



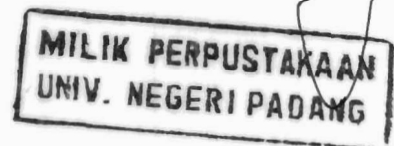
## LAPORAN PENELITIAN Kajian Wanita

# DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN DIRI PEDAGANG WANITA PASAR PEDESAAN MINANGKABAU DALAM MEMBERDAYAKAN SUMBER EKONOMI KELUARGA

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	31-3-2000
SUMBER/HARGA :	Rd 1
KOLEKSI :	19
NO. INVENTARIS :	4803/10/2000-d. (2)
KLASIFIKASI :	305.4 FIR - 4(1)

OLEH

Dr. Firman, MS  
Dra. Khairani, M.Pd



Dibiayai Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan  
Sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor 005/P21PT/SKW/VI 1999, Tanggal 1 Juni 1999  
Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FEBRUARI 2000**

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Dukungan Sosial dan Penerimaan  
Diri Pedagang Wanita Pasar  
Pedesaan Minangkabau dalam  
Memberdayakan sumber Ekonomi  
Keluarga.
- b. Bidang Ilmu : Psikologi Sosial
- c. Kategori Penelitian : II
- 

2. Kepala Penelitian

Nama Lengkap : Dr. Firman. MS  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
Pangkat/Gol./Nip : Penata Tingkat I/IIId/131584113  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Jabatan Struktural : -  
Fakultas/Jurusan : FIP/BK  
Pusat Penelitian : Univ. Negeri Padang

---

3. Jumlah Peneliti : 2 (dua) orang

---

4. Lokasi Penelitian : Pasar Pedesaan Minangkabau

---

5. Jangka Waktu Penelitian: 7 (tujuh) bulan

---

6. Biaya yang Diperlukan : 5.000.000,-

---

Mengetahui  
Dekan FIP UNP Padang

Dr. H. Nurtaini  
NIP. 130 280 092



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

Drs. Kumaidi, MA, Ph.D  
130 605 231

Padang, 27 Juli 1998  
Ketua Proyek  
Penelitian

Dr. Firman. MS  
NIP.131 584 113

## RINGKASAN

Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga ( Firman dan Khairani, 2000, 54 halaman)

Pertumbuhan tenaga kerja wanita dalam bidang perdagangan di pedesaan Minangkabau semakin meningkat. Bekerja sebagai pedagang dan ibu rumah tangga merupakan aktifitas yang dilakukan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau. Beratnya tugas yang diemban oleh wanita tersebut membuat mereka tidak mempunyai waktu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, memikirkan kesehatan, keselamatan dan perkembangan usaha, membantu dan menghadiri upacara adat yang dilaksanakan kerabatnya. Tidak jarang mereka menjadi gunjingan dan dijauhi kerabatnya. Melalui penelitian ini menarik ditelusuri bagaimana dukungan sosial dan penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan : (1) dukungan sosial yang diterima pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga, (2) penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga, dan (3) pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian adalah pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Two Stage Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data dilaku-

kan melalui pengisian kuessioner. Data dianalisis dengan pesentase dan analisis regresi umum.

Berdasarkan analisis data ditemukan : (1) pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sering (33,97 %) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian jarang (29,09 %), jarang sekali (14,27 %), tidak pernah (11,47 %) dan sering sekali (11,21 %) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga, (2) pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sangat sering (31,77 %) menerima diri. kemudian sering (28,06 %), jarang (13,85 %), tidak pernah (13,48 %). dan jarang sekali (12,85 %) menerima diri untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga, dan (3) dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

(Universitas Negeri Padang. Kontrak Nomor 005/P2 I  
PT/SKW/VI/1999 tanggal 1 Juni 1999 )

## SUMMARY

### SOCIAL SUPPORT AND SELF ACCEPTANCE OF FEMALE TRADERS IN MINANGKABAU RURAL MARKETS TO ENPOWER FAMILY ECONOMIC RESORCES

By

FIRMAN AND KHAIRANI

The development of female labors in trading in Minangkabau rural market is increasing so much. Working as a trader and as a house wife is the activity of female trader in Minangkabau rural market. The heavy tasks which female traders do leaves not enough time to do their house work. to think about their health, savety and their trade development, to help and to be present at traditional ceremonies which their relatives hold. Frequently, they are gossiped about and isolated by their relatives. Through this research, it is intresting to search social support and self acceptance of female traders in Minangkabau rural markets to empower their economic resources.

The aims of this research are to find out : (1) the social support which female traders in Minangkabau rural markets receive to empower family economic resources. (2) the self acceptance of female traders of Minangkabau rural markets. (3) the influence of social support to the acceptance of female traders of Minangkabau rural markets empowering their family economic resources.

The method used in this research is a quantitative research method with a survey approach. The population of this research is female trades of Minangkabau rural markets. The sampling is done by using Two Stage Cluster Random Sampling Technique. Collecting data is done by

completing questionnaires. Data is analysed by using percentage and general regression analysis.

Based on data analysis it is found out : (1) 33.97 % of female traders in Minangkabau rural markets feel they often get more social supports from their husbands, children and other relatives, 29,09 % rarely get supports, 14,27 % feel they very rarely get supports, 11,47 % feel they are never supported, 11,21 % feel they nearly always get supports from their husbands, children, and other relatives in empowering family economic resources. (2) 31,77 % of female traders in Minangkabau rural market very often accept themselves as traders empowering the family economic resources, 28,66 % often accept themselves, 13,85 % rarely feel this self acceptance, 13,48 % never feel self acceptance as traders, and 12,85 % very rarely feel it. (3) Social support significantly influence their self acceptance as female traders empowering family economic resources in Minangkabau rural markets.

(Universitas Negeri Padang. Kontrak Nomor 005/P2 I  
PT/SKW/VI/1999 tanggal 1 Juni 1999 )

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh Universitas Negeri Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya ataupun tenaga fungsional lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun kami yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen fakultas Universitas Negeri Padang untuk tujuan diseminasikan. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama pada Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan laporan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang,        Marct 2000  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,



*Kumaidi*  
Prof. Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.  
NIP 130605231

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rahmat dan karunia Tuhan YME jugalah penelitian ini dapat diselesaikan. selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu di jajaran Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan kepercayaan untuk melakukan penelitian Kajian Wanita tahun anggaran 1999/2000.

Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan pula kepada yang terhormat : Bapak Rektor, Bapak Ketua Lemlit, Bapak dan Ibuk di Pusat Penelitian IKIP Padang sebagai penanggung jawab pelaksanaan serta mendorong kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Kepada yang terhormat Bapak Dekan dan Bapak Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling di FIP Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dorongan moril untuk kelancaran penelitian ini.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Bapak Gubernur dan seluruh jajarannya yang telah memberi izin melaksanakan penelitian ini. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini.

Padang, Januari 2000





## DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Penjelasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Dukungan Sosial	11
B. Penerimaan Diri	13
C. Pedangan Wanita Minangkabau	19
D. Pasar di Daerah Minangkabau	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Populasi	25
B. Sampel	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Prosedur Penelitian	28
E. Teknik Analisa Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
PERSONALIA TENAGA PENELITIAN	
LAMPIRAN	
1. HASIL PENGOLAHAN DATA	
2. INSTRUMEN PENELITIAN	
3. SURAT IZIN PENELITIAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Jumlah Pasar Tipe B di Kecamatan-kecamatan Provinsi Sumatera Barat	25
2. Kategori Jawabab dan Cara Pemberian Skor pada Variabel Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Ekonomi Keluarga	27
3. Komposisi Latar Belakang Pendidikan Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden	32
4. Komposisi Pekerjaan Sampingan Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden Selain Berdagang	33
5. Komposisi Jumlah Hari Berdagang yang Dilakukan Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden	33
6. Komposisi Jarak Tempat Berdagang yang Ditempuh Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau	34
7. Komposisi jumlah Keuntungan yang Diperoleh Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden	35
8. Komposisi Tingkat Pendidikan Suami Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden	35
9. Komposisi Pekerjaan Suami Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden	36
10. Komposisi Jumlah Penghasilan Suami Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau per Bulan Sebagai Responden	37
11. Komposisi Jumlah Anak Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden	37
12. Bantuan Materiam yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga.	38
13. Bantuan Tenaga yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	39

14. Bimbingan/Informasi yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	39
15. Dukungan Emosional yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	40
16. Dukungan Sosial yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	41
17. Penghargaan Wanita Pedagang Minangkabau terhadap Diri Sendiri dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	42
18. Penerimaan Pasar Pedesaan Minangkabau terhadap Kemampuan yang Dimiliki dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	43
19. Keyakinan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	44
20. Kebebasan Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	44
21. Penerimaan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga	45

## BAB. I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Daya serap angkatan kerja wanita di sektor pertanian Minangkabau dewasa ini semakin menurun. Penurunan daya serap angkatan kerja disebabkan lahan pertanian yang akan digarap semakin berkurang, beriringan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Kenyataan menunjukkan penguasaan lahan pertanian per keluarga di bawah 1 ha (67 %) (Miko,1991). Perluasan lahan pertanian tidak memungkinkan karena topografi daerah berbukit, berlembah dan berbatu.

Pengelolaan lahan pertanian mengacu pada hukum adat Minangkabau. Kebun dan sawah yang telah diwarisi secara turun temurun diperuntukkan untuk anak perempuan dengan bagian yang sama dalam satu clan. Setelah anak perempuan tersebut, menikah cabang keluarga dalam satu clan menjadi beragam dan kepemilikan tanah untuk pertanian semakin berkurang.

Sektor pertanian di Minangkabau kurang menjanjikan prospek yang baik. Pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh wanita telah diganti oleh mesin. Huller telah menggantikan pekerjaan menumbuk padi yang selama ini dikerjakan oleh wanita. Begitu juga *kipas* telah menggantikan tenaga wanita untuk *mengangin* padi sehabis di panen.

Wanita buruh tani di pedesaan Minangkabau sebagian telah kehilangan pekerjaan. Sektor perdagangan bagi wanita acap kali menjadi tumpuan harapan, sekaligus sebagai sektor alternatif paling mudah dimasuki. Kelebihan sektor perdagangan di pedesaan, dari segi modal yang dibutuhkan tidak terlampau besar, disamping kapasitas daya serap tenaga kerja sangat luas.

Pertumbuhan tenaga kerja wanita dalam bidang perdagangan di pedesaan semakin meningkat. Tjokrowidodo (1988:50) menjelaskan pada tahun 1971 pedagang wanita berjumlah 1,3 juta orang, setelah itu mengalami peningkatan menjadi 2,2 juta orang pada tahun 1980.

Pedagang wanita di pedesaan sebagian besar bekerja dalam pedagang pengelolaan bahan makanan dengan memanfaatkan keterampilan memasak sebagai ibu rumah tangga (Pudji Sayogyo, 1989:4). Kenyataan menunjukkan di pasar pedesaan Minangkabau barang-barang seperti buncis, beras, kacang tanah dan lain-lain 92 % dan buah-buah 88 % dijual oleh wanita, kecuali kategori daging, ikan dan telur dijual oleh pedagang laki-laki (Giffen, 1990:52).

Pekerjaan berdagang yang dilakukan wanita memakan banyak waktu dan mengandung resiko. Mr. Nani Soewondo soerono (1955:62) menjelaskan :

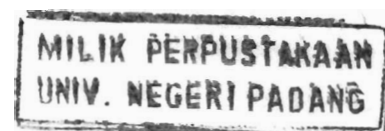
Wanita desa sering bekerja sebagai pedagang kecil dengan membawa sendiri hasil bumi untuk dijual di

pasar. Dengan memikul barang dagangannya mereka sering kali harus berjalan berjam-jam pulang pergi. Berangkat pagi-pagi dan pulang sore. Sesampai di rumah, urusan rumah tangga masih menunggu.

Aktivitas wanita Minangkabau dalam perdagangan di pasar pedesaan dibandingkan dengan laki-laki jauh berbeda. wanita berdagang tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Di samping berdagang wanita tersebut, bekerja sebagai petani. Dalam jumlah yang cukup besar mereka berperan sebagai penyalur hasil ladang mereka sendiri.

Perubahan pola kerja wanita Minangkabau dari lingkungan rumah tangga ke sektor perdagangan di pedesaan akan menimbulkan permasalahan dalam pembagian kerja di dalam keluarga. Apabila diamati sebagian pedagang wanita sebelum berangkat tidak sempat menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga yang biasa dilakukannya, kadang-kadang sebagian pekerjaan tersebut dilakukan di sekitar tempat mereka berdagang. Sesampai di rumah sehabis berdagang, wanita tersebut diharuskan mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang ditinggalkannya. Berbagai aktivitas rumah tangga terbengkalai selama wanita tersebut berdagang di pasar pedesaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang pedagang wanita di pedesaan Minangkabau terungkap, wanita merasa dikejar-kejar dosa karena merasa menelantarkan anak dan suaminya. Mereka tidak mempunyai waktu untuk



mengasuh anak, bahkan bagi wanita yang masih mempunyai balita tidak carang membawa anaknya di sekitar tempat mereka berdagang. Bantuan anggota kerabat lainnya tidak dapat diharapkan seperti masa silam. Pemanfaatan pembantu rumah tangga seperti yang dilakukan wanita bekerja di lingkungan perkotaan tidak mungkin dilakukan, karena keterbatasan sumber ekonomi. Pedagang tersebut hidup dalam kemiskinan dan serba kekurangan. Penghasilan yang diperoleh kadang-kadang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Mereka tidak mempunyai tabungan kesehatan dan pendidikan anak.

Bekerja sebagai pedagang dan ibu rumah tangga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pedagang wanita. Beratnya tugas yang diemban oleh wanita tersebut, kadang-kadang mereka tidak memikirkan kesehatan, keselamatan, perkembangan usahanya, membantu dan menghadiri upacara anggota kerabat lainnya, seperti baralek, upacara kematian, kelahiran dan sebagainya. Tidak jarang mereka dijauhi dan menjadi gunjingan serta ejekan bagi anggota kerabatnya. Kadang-kadang mereka tidak dapat menerima kenyataan tersebut sebagaimana adanya.

Wiley (Kuppuswamy, 1980:209) menjelaskan penerimaan diri berhubungan dengan penyesuaian diri dan juga memberikan sumbangan bagi kesehatan mental seseorang. Penerimaan diri merupakan persepsi terhadap kelebihan dan

keterbatasan diri sendiri. Seseorang yang memiliki penerimaan diri dapat mengenali kekurangan-kekurangan dan berusaha untuk memperbaiki. Penerimaan diri akan meningkatkan penerimaan diri dengan tidak menyalahkan orang lain.

Penerimaan diri dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima dari keluarga dengan cara menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi wanita pedagang. Dukungan sosial dari orang lain sangat diperlukan dalam penerimaan dirinya. Myers (1989:524) menjelaskan bahwa stres dapat ditahan dengan adanya dukungan dari teman-teman, sanak famili, anggota-anggota dari perkumpulan agama dan organisasi lainnya.

Sehubungan dengan hal itu, Holohan & Moos (1981) menjelaskan apabila seseorang mempunyai teman untuk diajak berbicara, dimintai nasehat dan simpati, dia akan lebih dapat menangani stres dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sedikit dukungan sosial yang diberikan keluarga, semakin besar ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri secara psikologis (Zimbardo, 1985:480).

Pemberi dukungan sosial yang paling efektif adalah orang-orang yang berhubungan dengan wanita pedagang tersebut secara terus menerus, misalnya suami, anak, orang tua serta anggota kerabat lainnya. Seorang pedagang





wanita tidak akan lepas dari peranan suami, anak, orangtua serta anggota kerabat lainnya dalam memberikan dukungan sosial terhadap kegiatan yang dilakukannya. Dukungan sosial yang positif dapat membantu pedagang tersebut dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut, terlihat bahwa dukungan sosial akan mempengaruhi penerimaan diri wanita pedagang pasar pedesaan di Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarganya. Sehubungan dengan hal itu, menarik untuk ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian ini, dukungan sosial untuk membantu penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

## **B. Perumusan Masalah**

Sumatera Barat apabila dilihat dari kekayaan sumber alamnya berada dalam posisi yang kurang menguntungkan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar daerah terdiri dari pergunungan, lembah dan ngarai sehingga perluasan lahan pertanian mengalami kesulitan. Lahan pertanian yang akan digarap oleh masing-masing keluarga semakin berkurang, dengan meningkatnya jumlah penduduk yang begitu pesat. Selanjutnya penggunaan teknologi pertanian telah menggantikan pekerjaan yang selama ini

dikerjakan oleh wanita di Minangkabau. sehingga mereka telah kehilangan pekerjaan.

Sektor perdagangan di pedesaan bagi wanita acap kali menjadi tumpuan harapan, sekaligus sebagai sektor alternatif paling mudah dimasuki. Kenyataan di pedesaan Sumatera Barat ditemui besarnya pertumbuhan tenaga kerja wanita dalam bidang perdagangan. Wanita sebagai sumber daya yang dapat memperdayakan ekonomi keluarga pedesaan belum dapat berperan seoptimal mungkin. Berbagai masalah yang mereka hadapi karena kurangnya dukungan sosial akan dapat meningkatkan penerimaan wanita pedagang pasar pedesaan di Minangkabau sehingga usaha pedagang wanita tersebut dapat berkembang.

### **C. Pembatalan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk dukungan sosial sebagai bantuan bersifat nyata maupun tidak, diberikan oleh suami, orang tua, anak serta anggota kerabat lainnya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau. Dukungan sosial yang diterima pedagang wanita pasar pedesaan dilihat dalam bentuk uang atau barang, tenaga, bantuan informasi dan dukungan emosional.

Selanjutnya ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk penerimaan diri sebagai persepsi pedagang wanita pasar pedesaan terhadap ciri-ciri personal yang mengandung kelebihan dan keterbatasan diri. Penerimaan diri dilihat dari penghargaan terhadap diri sendiri walaupun dipuji ataupun dikritik, memahami kemampuan diri sendiri secara realistis, memiliki keyakinan diri sendiri dan kebebasan untuk menyadari perasaan yang sedang dirasakan.

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian terdahulu terlihat bahwa dukungan sosial berpengaruh dalam membantu penerimaan diri wanita pedagang pasar pedesaan. Sehubungan dengan hal itu menarik ditelusuri lebih lanjut hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan sosial yang diterima pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.
2. Bagaimana penerimaan diri pandangan wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.
3. Sejauh mana pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dukungan sosial yang diterima pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.
2. Penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.
3. Pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perkembangan ilmu psikologi dan bimbingan terutama dalam memahami peranan dukungan sosial dalam penerimaan diri pedagang wanita Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan bimbingan konseling luar sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah serta instansi yang terkait dalam

pemberdayaan pedagang wanita di pasar pedesaan Minangkabau serta sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

#### G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian, maksud yang terdapat pada judul penelitian ini perlu dijelaskan, yaitu :

1. Dukungan sosial adalah bantuan atau pertolongan yang bersifat nyata atau tidak, diberikan oleh orang-orang terdekat dengan individu untuk mengatasi kesulitannya.
2. Penerimaan diri adalah persepsi seseorang terhadap ciri-ciri personal yang mengandung kelebihan dan keterbatasan untuk digunakan secara efektif sehingga mampu hidup dengan segala keberadaannya.
3. Pedagang wanita adalah pekerja wanita yang menghubungkan kegiatan produksi barang-barang dengan kegiatan konsumsi di pasar pedesaan Minangkabau.
4. Pasar pedesaan Minangkabau adalah lembaga perekonomian yang merupakan kegiatan perdagangan di pedesaan, dengan waktu beroperasi sekali atau dua kali seminggu secara bergiliran dengan pasar-pasar sekitarnya. Pasar desa yang menjadi unit analisis adalah pasar tipe E (Pasar Kecamatan).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Dukungan Sosial

Para ahli mendefinisikan dukungan sosial dari berbagai sudut pandang. Moss (Burlleson :1994: xii) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan memiliki secara subjektif, diterima atau dicintai untuk melakukan sesuatu yang dapat dilakukan.

Bersamaan dengan hal itu, Dunkel-schetter (Feldman, 1994: 541) mengemukakan dukungan sosial adalah pengetahuan yang menjadi bagian dari suatu jaringan yang saling memperdulikan dan memperhatikan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan dukungan sosial merupakan perasaan saling memiliki dan merasa diterima serta peduli kepada seseorang yang membutuhkan dalam mengatasi kesulitannya.

Berbagai bentuk dukungan sosial dapat diberikan kepada individu yang membutuhkannya. House (Wortman 1992: 470) menjelaskan bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) *tangible assistance*, yaitu dukungan sosial dalam bentuk uang atau barang yang ditujukan untuk membantu individu dalam menghadapi kesulitan. (2) *information*, dukungan sosial dengan memberikan gagasan untuk bertindak dalam mengatasi kesulitan. (3)

*emotional support*. yaitu dukungan sosial yang ditujukan untuk memastikan bahwa orang lain memperhatikan individu yang sedang menghadapi kesulitan.

Bersamaan dengan hal itu, Watson (1994: 340) menjelaskan bentuk dukungan sosial sebagai berikut : (1) bantuan materil, seperti pinjaman uang, (2) bantuan fisik, (3) interaksi intim, seperti mendengarkan masalah yang sedang diungkapkan seseorang, (4) bimbingan, seperti memberi nasehat, (5) umpan balik, seperti membantu memahami masalah seseorang, (6) partisipasi sosial, seperti bergurau untuk menghibur seseorang.

Selanjutnya. Thoits (1986 :417) menjelaskan bentuk dukungan sosial : (1) *instrumental aid*, merupakan tindakan yang diberikan orang lain untuk mengubah atau mengatur situasi-situasi yang menekan, (2) *socio emotional aid*, merupakan pernyataan yang memperlihatkan cinta, perhatian, penghargaan, simpati untuk memperbaiki perasaan yang dialami seseorang yang disebabkan oleh stres, (3) *infomational aid*, merupakan komunikasi tentang opini atau kenyataan yang relevan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami sesorang.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat dukungan sosial dapat diklasifikasikan atas (1) dukungan material, (2) dukungan emosional, (3) dukungan informasi, (4) bimbingan, (5) bantuan fisik, dan (6) umpan balik.

Dukungan sosial sangat bermanfaat dalam kehidupan individu. Pearlin ( Thoits, 1986: 417) mengemukakan dukungan sosial dapat membangkitkan harga diri dan menimbulkan perasaan dapat menguasai lingkungan, sehingga mengurangi gangguan psikologis sebagai pengaruh dari tekanan. Dukungan sosial berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghindarkan dari pengaruh negatif.

Bersamaan dengan hal itu, Gottlieb (Dunkel-Schetter, 1987: 71) menjelaskan hubungan sosial, dapat meringankan penderitaan yang dirasakan seseorang, sehingga memudahkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, individu yang mendapatkan dukungan sosial dicirikan dengan adanya perasaan disayangi, frekuensi kontak dan hubungan yang saling tergantung antara satu dengan lainnya.

Dengan demikian dukungan sosial sangat bermanfaat dalam membangkitkan harga diri dan meringankan penderitaan yang sedang dirasakan orang lain. Individu yang mendapat dukungan sosial merasa disayang dan diterima oleh lingkungan dimana mereka berada.

## **B. Penerimaan Diri**

Penerimaan diri merupakan penilaian yang realistik terhadap keterbatasan dan kelebihan diri tanpa menyalahkan diri dan orang lain secara irasional.



Hurlock (1979: 434-436) menjelaskan kondisi-kondisi yang menentukan penerimaan diri seseorang adalah :

1. *Self-understanding* (Pemahaman Diri)

*Self-understanding* merupakan persepsi diri yang realistik. Pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri tergantung kepada kemampuan intelektual dan kesempatan untuk *self-discovery*. Seseorang harus diberi kesempatan untuk mencoba kemampuannya tanpa dilindungi, sehingga mengetahui kedudukannya dalam berhubungan dengan orang lain. Semakin baik *self-understanding* seseorang, semakin mampu ia menerima dirinya.

2. Harapan-harapan yang Realistik

Apabila harapan-harapan seseorang realistik, maka ada kesempatan untuk menampilkan performancenya sesuai harapan tersebut. Penampilan diri yang sesuai dengan performance akan berpengaruh terhadap penerimaan diri. Harapan-harapan akan menjadi lebih realistik bila seseorang merumuskannya sendiri dari pada di bawah pengaruh orang lain. Apabila seseorang memahami diri akan dapat mengenali kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihannya. Kesenjangan antara konsep diri yang ideal dengan konsep diri nyata, maka seseorang akan menolak dirinya sendiri. Kondisi semacam ini akan membuat individu merasa tertekan.

### 3. Tidak Ada Hambatan-hambatan dari Lingkungan

Ketidak mampuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang realistis berasal dari lingkungan yang tidak bisa dikontrol seseorang, seperti diskriminasi ras, jenis kelamin atau agama. Bila ketidak mampuan tersebut terjadi seseorang yang mengetahui potensinya akan kesulitan untuk menerima dirinya. Jika hambatan-hambatan tersebut dialihkan dan lingkungan sosial mendorong untuk mencapai kesuksesan, seseorang merasa puas dengan prestasinya.

### 4. Sikap-sikap Sosial yang Mendukung

Apabila sikap-sikap anggota kelompok sosial membentuk sikap seseorang, sikap sosial yang mendukung berpengaruh terhadap penerimaan diri sendiri. Kondisi utama yang mendukung adalah tidak adanya prasangka : memiliki keterampilan sosial yang dihargai anggota-anggota kelompok yang lain : kesediaan menerima adat istiadat kelompok, penampilan, pembicaraan dan perilaku.

### 5. Tidak ada Stres Emosional yang Kuat

Stres emosional dapat mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis. Stres berlangsung lama, seperti di lingkungan rumah atau tempat kerja yang suasana emosionalnya tidak baik, dapat mengakibatkan gangguan berat perilaku seseorang ditandai oleh adanya penyimpangan. Gangguan homeostatis fisik yang menyertai stres emosional membuat

seseorang bekerja secara kurang efisien dan merasa begitu lelah. Kehilangan stres emosional membuat seseorang melakukan aktifitas berorientasi ke luar dibanding orientasi ke dalam, bersantai lebih berbahagia dibandingkan marah dan frustrasi. Kondisi ini memberikan sumbangan dalam evaluasi sosial yang mendukung dan membentuk dasar penerimaan diri.

#### 6. Kesuksesan yang Berlebihan

Kegagalan yang berlebihan dapat mengakibatkan penolakan diri. Bila seseorang mempunyai aspirasi tinggi secara tidak realistis, dipengaruhi oleh penilaian sosial dari kesuksesannya.

#### 7. Identifikasi dengan Orang yang Dapat Menyesuaikan Diri

Seseorang yang mengidentifikasikan dirinya dengan orang yang dapat menyesuaikan diri, cenderung mengembangkan sikap-sikap positif terhadap kehidupan dan berperilaku tertentu yang mengakibatkan adanya penerimaan diri yang baik.

#### 8. Perspektif Diri

Seseorang yang dapat melihat dirinya seperti orang lain melihatnya, mempunyai pemahaman diri yang lebih baik. Perspektif diri memudahkan seseorang dalam penerimaan diri dalam situasi sosial yang dihadapinya.

305.4

FIR

d ①

4003/IC(2000-d,12)

## 9. Didikan yang Baik pada Masa Kanak-kanak

Sekalipun jenis penyesuaian diri yang dibuat seseorang bisa berubah secara radikal saat kehidupan mengalami kemajuan. Inti konsep diri yang menentukan penyesuaian dirinya terletak pada masa kanak-kanak. Inilah sebabnya didikan di sekolah dan di rumah yang sangat diperlukan. Didikan yang demokratis menyebabkan pola kepribadian yang lebih sehat dibandingkan dengan didikan yang otoriter dan terlalu permisif. Didikan yang demokratis, menjelaskan peraturan-peraturan kepada anak, menyatakan bahwa anak tersebut dihargai sebagai manusia. Anak kemudian belajar menghargai dirinya sendiri dan memikul tanggung jawab untuk mengontrol perilakunya dalam kerangka peraturan-peraturan ditetapkan oleh pihak berwenang.

## 10. Konsep Diri yang Stabil

Konsep diri yang stabil merupakan salah satu cara untuk melihat diri sendiri sepanjang waktu. Bila konsep diri tersebut baik, orang akan menerima dirinya sendiri. Jika seseorang mengembangkan kebiasaan menerima dirinya sendiri, dia harus sering melihat dirinya dengan cara yang baik untuk mendorong terbentuknya konsep diri yang baik, sehingga penerimaan diri akan menjadi kebiasaan.

Penerimaan akan membawa kepada perilaku yang dianggap dapat menyesuaikan diri. Combs 1958 (Hurlock, 1973:

3400 menggambarkan remaja yang mampu menyesuaikan diri-dengan baik akan bisa melihat dirinya sendiri secara realistis. Sebagai akibatnya, mereka mampu memanfaatkan untuk kepuasan akan kebutuhan sendiri dan orang lain.

Hurlock (1990: 201) menjelaskan penerimaan diri merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai kebahagiaan. Selanjutnya untuk mencapai kepuasan dengan kehidupannya tidak hanya menerima dirinya sendiri, tetapi juga merasa diterima oleh orang lain. Semakin banyak orang lain yang menyukai dan menerima seseorang, maka ia semakin puas berhubungan.

Penerimaan diri berkaitan dengan proses seseorang dalam menghadapi kenyataan hidup. Untuk menerima diri sendiri, seseorang harus mengenali keterbatasan -keterbatasan dan menerima keterbatasan tersebut. Kemampuan untuk menyadari diri sendiri akan dipengaruhi oleh perasaan terhadap diri. Perasaan terhadap diri tergantung dengan tanggapan orang lain yang akan mendorong ke dalam proses penemuan diri.

Penerimaan diri yang sehat membutuhkan dukungan dari orang-orang yang dekat dengan individu tersebut, seperti keluarga, teman-teman dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Zimbardo (1985: 479) menjelaskan untuk mengurangi akibat-akibat yang negatif dari pengalamannya yang tidak

menyenangkan. individu harus bersedia mencari dan menerimabantuan dari orang lain.

Sarason (1981) & Bowlby (1969, 1973) yang dikutip oleh McGee & Wilson (1983:378) berpendapat individu akan merasa berbahagia dan berfungsi secara efisien jika mereka meyakini ada orang yang mereka percayai, siap dan bersedia membantu jika dibutuhkan. Tersedianya dukungan sosial tersebut dapat membantu mengatasi krisis yang sedang dihadapi seseorang.

### C. Pedagang Wanita Minangkabau

Dalam budaya Minangkabau, wanita dipandang sebagai kunci perekonomian keluarga. Tanpa keikutsertaan wanita, suatu pekerjaan akan berjalan tersendat-sendat, seperti pekerjaan mengangkat penghulu, batagak gala dan sebagainya. Pengambilan keputusan secara adat, wanita diikutsertakan untuk bermufakat walaupun pada prinsipnya laki-laki sebagai pemimpin.

Pentingnya kedudukan wanita dalam budaya Minangkabau diungkapkan oleh pepatah adat sebagai berikut :

*Bundo kandung limpapeh rumah gadang  
Ambun puro peganggan kunci  
Aluang bunian sumarak nagari  
Pusek jalo punpunan tali, nan gadang basa batuah  
Kok hiduik tampek banaso  
Kok mati tampek baniek  
Tampek maniru jo tauladan  
(Rasyad, 1989 :8)*

Ungkapan tersebut di atas, mengandung arti bahwa kedudukan kaum wanita yang disebut *bundo kanduang* bertanggung jawab atas perekonomian dan kebahagiaan rumah tangga sehingga setiap anggota keluarga tidak ingin berpisah dengannya kecuali berpisah mati. *Bundo kanduang* terhadap suami dia adalah istri yang sejati, bijaksana, pandai menyesuaikan diri dengan pihak keluarga suaminya. Ia tahu *ereng jo gendeng*, tahu *ipar jo bisan* dan pandai melayani tamu datang. Ajaran semacam ini nampaknya sejalan dengan ajaran Islam yang menyatakan bahwa sorga terletak di bawah telapak kaki ibu.

Wanita Minangkabau terikat pada kediamannya karena bertugas mengelola harta, tanah, sawah dan rumah pusaka. Dalam konsentrasi sehari-hari tugas wanita tidak mencakup wilayah yang luas atau mobilitasnya lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (Giffen, 1990: 56).

Laki-laki Minangkabau tidak begitu terikat dengan harta kaum. Laki-laki diharapkan menambah harta kaumnya sehingga diberi kebebasan bergerak keluar, seperti merantau. Laki-laki Minangkabau selama di perantauan banyak terlibat dalam bidang perdagangan. Diperkirakan usia perdagangan yang digeluti laki-laki Minangkabau hampir sama tuanya dengan tradisi merantau tersebut.

Giffen (1990:56) menjelaskan di kalangan wanita aktifitas perdagangan tidak dimulai dari sejarah merantau

tetapi peralihan orientasi pertanian subsistem menjadi pasar.

Waktu yang digunakan wanita untuk berdagang di pasar biasanya tidak penuh dalam seminggu. Hari lain selama tidak berdagang digunakan untuk mengurus sawah dan ladang serta berkumpul dengan keluarga. Keterikatan pada aspek-aspek kediaman asal tidak banyak berubah tradisi kehidupan petani di kalangan pedagang wanita Minangkabau.

Giffen (1990:57) menjelaskan akses terhadap perdagangan yang lebih besar seperti dijalani laki-laki tidak begitu mulus dan jumlah yang cukup besar wanita pedagang di pasar-pasar Minangkabau hanya berperan sebagai pelempar kelebihan hasil ladangnya sendiri ke pasar yang dianggap mempunyai nilai ekonomi. Berhubungan dengan peran wanita dalam mengurus rumah tangga berpengaruh terhadap peran wanita di pasar. Pekerjaan dalam menjual hasil pertanian dalam skala kecil merupakan kelanjutan dari peran tersebut.

Peran ganda ibu rumah tangga sekaligus sebagai pencari nafkah utama tidak sepenuhnya terjadi. Kecuali bagi wanita yang tidak mempunyai pilihan lain sehingga harus memasuki dunia perdagangan secara penuh meskipun dalam budaya Minangkabau pekerjaan semacam ini lebih layak dilakukan laki-laki. Pilihan wanita Minangkabau untuk menjual *galeh mudo* (sayur, buah-buahan dan bumbu



masak) secara hipotetik dapat dikatakan punya hubungan erat dengan peran tradisional mereka sebagai *urang dapua* (orang yang bekerja di dapur). Mereka memilih komoditi tersebut karena mengenal dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Giffen,1990:58).

Dengan demikian tidak bisa disangkal lagi bahwa faktor ekonomi dan besarnya kontribusi suami dalam menafkahi keluarga juga memberi dorongan pada wanita memasuki dunia perdagangan. Bagi sebagian wanita pedagang tuntutan ekonomi dan besarnya jumlah keluarga yang harus dinafkahi mendorong wanita lebih giat berpartisipasi mencari uang. Alasan besarnya anggota keluarga, kurang aktifnya suami (sakit atau bercerai) biasanya dipakai sebagai alasan. Alasan tanggungan anak, umumnya wanita memasuki dunia perdagangan. Alasan-alasan budaya yang berhubungan dengan pembagian kerja secara tradisional tampaknya lebih masuk akal. artinya tidak semua wanita menjadi pedagang untuk alasan ekonomi semata. Boleh jadi pekerjaan sebagai pedagang dilakukan karena keinginan mengaktualisasikan diri atau memberi variasi kepada kehidupan rutin sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh anak utama.

#### **D. Pasar di Daerah Minangkabau**

Pasar di Minangkabau dapat diklasifikasikan atas type A, B, C dan inpres yang berlaku sejak tahun 1980an

sebagai pasar tambahan. Pengklasifikasian pasar didasarkan atas kepemilikan tanah tempat pasar tersebut dibangun. Type A dikenal sebagai pasar *nagari*. *Nagari* dalam tatanan adat Minangkabau merupakan wilayah otonom dan unit terkecil dari pemerintahan lokal. *Nagari* dipimpin oleh *wali nagari*. Pasar *nagari* merupakan aset bagi *nagari* dan dikelola oleh *wali nagari* tetapi sejak *nagari* dihapus berdasarkan UU No.5/1979 penguasaan pasar diambil alih oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Pasar type B sering disebut sebagai pasar serikat *nagari*. Pasar ini dibangun dan dikelola oleh dua atau lebih *nagari* secara bersama. Zaman kolonial Belanda pasar-pasar type B dikelola oleh badan eksekutif yang dipimpin oleh asisten residen. Biasanya manajemen operasional ditangani oleh *wali nagari* dimana *nagari* tempat pasar itu berada. Setelah Indonesia merdeka posisi residen diambil alih oleh camat dan berlangsung hingga sekarang (Giffen. 1990:47).

Selanjutnya pasar type C sering disebut sebagai pasar serikat dikelola oleh *nagari-nagari* yang bersekutu. Misalnya pasar bukittinggi, Pasar Batusangkar dan sebagainya. Type pasar relatif baru yaitu pasar Inpres dibangun dengan dana pemerintah. Pengelolaannya dilakukan oleh Camat, Kerapatan Adat *nagari* (KAN) dan Dinas Pedapatan daerah. Type terakhir disebut dengan pasar desa yang

dikelola oleh kepala desa. Biasanya pasar ini kecil dan berfungsi setengah hari saja dalam seminggu tergantung kepada keadaan sekitarnya.

Walaupun pasar di Minangkabau dikalsifikasikan atas type A, B, C dan Inpres secara umum pasar-pasar tersebut dikelola oleh suatu unit yang bertanggung jawab pada pengelola seperti Camat, Kerapatan Adat, Kepala Desa atau Dispenda. Unit tersebut dinamakan pengurus pasar dipimpin *penghulu pasa* (Penghulu atau Kepala Pasar) yang mempunyai hak penunjuk *tukang beo*, tukang sapu atau petugas kebersihan. Pengurus pasar yang besar dibantu oleh tukang parkir. *Penghulu pasa* bertanggung jawab atas keamanan pasar. Berbeda dengan pasar type C bertanggung jawab kepada Bupati atau Wali Kota.



BAB III  
METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi penelitian ini adalah pedagang wanita yang berada di pasar kecamatan (pasar tipe B) dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan perhitungan statistik 1996 sebagai berikut :

Tabel. 1

Jumlah Pasar Tipe B di Kecamatan-kecamatan  
Provinsi Sumatera Barat

NO.	Kabupaten	Kecamatan	Pasar Tipe B
1.	Pesisir Selatan	9	9
2.	Solok	12	12
3.	Sijunjung	10	10
4.	T.Datar	11	11
5.	P.Pariaman	17	17
6.	Agam	11	11
7.	50 Kota	8	8
8.	Pasaman	11	11

(Sumatera Barat dalam Angka, 1996)

B. Sampel

Untuk menghindari kesulitan dalam menyusun sampling frame secara individual serta menjaring pasar pedesaan, pengambilan sampel menggunakan teknik *Two Stage Cluster Random Sampling*. Pasar tipe B di kabupaten daerah tingkat I Provinsi Sumatera Barat diklasifikasi ke dalam dua

strata. stratum pasar tipe B yang berada di daerah *Darek* (Asal mula kebudayaan Minangkabau) dan rantau (daerah pengembangan budaya Minangkabau).

Unit Sampling Primer (USP) adalah pasar pedesaan tipe B dan Unit Sampling Sekunder (USS) yang juga menjadi unit observasi adalah pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau.

Untuk pemilihan tahap pertama secara acak dipilih pasar tipe B dari masing-masing stratum. Pasar yang terpilih yaitu pasar Salimpaung Kabupaten Tanah Datar di daerah Darek dan pasar Nansabaris Kabupaten Padangpariaman di daerah Rantau.

Pilihan tingkat kedua. dipilih pedagang wanita dari Pasar Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dan Pasar Nansabaris Kabupaten Padangpariaman. dengan jumlah 58 orang.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuessioner untuk variabel dukungan sosial dan penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau. Kuessioner isinya terbagi dua, yaitu (1) berisi tentang data pribadi responden yang diperkirakan ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. (2) berisi pernyataan yang mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti.

Untuk kuessioner dukungan sosial dan penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga, peneliti menggunakan pola yang dikembangkan oleh Halpin dan Crofft S. yaitu responden diminta untuk melukiskan sejauh mana masing-masing pernyataan menunjukkan sifat atau ciri keadaan yang dilakukannya. Jawaban untuk masing-masing pernyataan dibuat skalanya menurut rangkaian kesatuan (kontinum) yang terdiri dari lima poin dengan memberi skor tertentu. Gambaran pemberian skor pada masing-masing kemungkinan jawaban tergambar sebagai berikut :

Tabel 2

Kategori Jawaban dan Cara Pemberian Skor pada Variabel Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau

No.	Kategori Jawaban	Arah Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Tidak Pernah Terjadi ( TPT)	1	5
2.	Jarang Terjadi (J)	2	4
3.	Kadang-kadang (K)	3	3
4.	Sering Terjadi (S)	4	2
5.	Sangat Sering Terjadi	5	1

(Disarikan dari : Hoy & Miskel, 1978 :138).

Pengumpulan data juga dilakukan melalui daftar isian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta dokumen yang ada di pasar pedesaan Minangkabau.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh prosedur sebagai berikut :

##### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilalui pada tahap persiapan adalah sebagai berikut :

##### a. Proses Perizinan

Instansi yang dilalui dalam kelancaran penelitian ini adalah Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Lembaga Penelitian IKIP Padang. Sospol Provinsi Sumatera Barat. Sospol Kabupaten Tanah Datar dan Sospol Kabupaten Padang Pariaman. Sospol Kecamatan Salimpaung dan Kecamatan Nansabaris.

##### b. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan untuk 10 orang pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau yang memiliki karakteristik seperti disebut pada bagian terdahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

##### a. Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Oleh karena itu peneliti menyusun item-item pernyataan dengan berpedoman pada suatu konstruksi teoritis mengenai variabel yang diukur. Untuk lebih jelasnya konstruksi alat ukur dapat dilihat pada lampiran.

## b. Reliabilitas

Melihat reliabilitas alat ukur dilakukan analisis masing item dengan skor keseluruhan item dari masing-masing responden.

Didasarkan skala pengukuran penelitian ini adalah skala ordinal maka rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi spearman sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 D^2}{N (N^2 - 1)}$$
$$r = \frac{2 \rho}{1 + \rho}$$

(M. Nasir. 1998 : 171)

### Keterangan

- $\rho$  = Koefisien korelasi spearman  
 $N$  = Banyak subyek yang uji coba  
 $D^2$  = Perbedaan antara rangking X (dalam hal indikator setiap butir item dari 10 subyek uji coba) dengan variabel Y ( dalam hal ini skor keseluruhan dari setiap responden uji coba)  
 $r$  = Koefisien reliabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut dapat dilihat pada lampiran. Besarnya koefisien reliabilitas digunakan klasifikasi Guilford (1956) sebagai berikut :



Kurang dari 0.20	:	Korelasi sangat rendah
0.20 - 0.40	:	Korelasi rendah
0.40 - 0.70	:	Korelasi sedang
0.70 - 0.90	:	Korelasi tinggi
0.90 - 1.00	:	Korelasi sangat tinggi

(Subino. 1987 : 160)

Dari hasil analisa ditetapkan item yang memiliki harga  $r =$  lebih kecil atau sama dengan 0,40 item tersebut cukup diperbaiki. Selanjutnya bila  $r = 0$  atau bervalensi negatif maka item tersebut diperbaiki atau diganti atau didrop. Perhitungan uji coba ini dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan oleh team peneliti. dengan teknik pengisian kuessioner sebagai berikut :

- 1) Sebelum pengisian angket team peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden.
- 2) Pengisian angket dilakukan langsung oleh responden.
- 3) Setelah pengisian angket responden diminta untuk mengisi daftar isian yang telah disediakan.

#### E. Teknik Analis Data

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan. yaitu :

- 1) Pertanyaan nomor 1 dan 2, pengolahan data dilakukan dengan persentase.
- 2) Pertanyaan nomor 3 digunakan analisis regresi umum. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan modul Seri Program Statistik (SPS).

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui angket, diperoleh hasil penelitian secara keseluruhan sebagai berikut :

**1. Deskripsi Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau**

Tabel. III

Komposisi Latar Belakang Pendidikan Pedagang Wanita  
Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responen

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase(%)
1.	Diploma 2	1,7 %
2.	SLTA	23,7 %
3.	SLTP	16,95 %
4.	SD	50,85 %
5.	Tidak Tamat SD	0,8 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, tingkat pendidikan pedagangan pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden lebih banyak tamatan SD (50,85 %), kemudian tamatan SLTA (23,7 %), SLTP (16,95 %), Diploma 2 (1,7 %) dan tidak tamat SD (0,8 %).

Tabel. IV.

Komposisi Pekerjaan Sampingan Pedagang Wanita  
Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden  
Selain Berdagang

No.	Pekerjaan Sampingan	Persentase
1.	Rumah Tangga	38,98 %
2.	Tani	27,10 %
3.	Buruh	1,7 %
4.	Jualan	5,08 %
5.	Tidak Menentu	27,14 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, pekerjaan sampingan pedagangan pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (38,98 %), kemudian bekerja tidak tetap (27,14 %), bertani (27,10 %), jualan (5,08 %) dan buruh (1,7 %).

Tabel. V.

Komposisi Jumlah Hari Berdagang yang Dilakukan  
Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau  
Sebagai Responden dalam Satu Minggu

No.	Jumlah Hari Berdagang/Mg	Persentase
1.	6 hari	6,78 %
2.	5 hari	15,25 %
3.	4 hari	23,73 %
4.	3 hari	20,34 %
5.	2 hari	18,64 %
6.	1 hari	15,26 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan. jumlah hari berdagang pedagangan pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden dalam satu minggu paling banyak 4 hari (23.73), kemudian 3 hari (20.34 %), 2 hari (18.64 %), 1 hari (15.26 %), 5 hari (15.25 %) dan 6 hari (6.78 %).

Tabel. VI,

Komposisi Jarak Tempat Berdagang yang Ditempuh Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau

No.	Jarak Tempat Berdagang	Persentase
1.	90 - 100 km	6.78 %
2.	80 - 89 km	-
3.	70 - 79 km	-
4.	60 - 69 km	-
5.	50 - 59 km	11.86 %
6.	40 - 49 km	1.69 %
7.	30 - 39 km	3.39 %
8.	20 - 29 km	10.17 %
9.	10 - 19 km	25.42 %
10.	0 - 9 km	41.19 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan. jarak tempat berdagang yang ditempuh pedagangan wanita pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden lebih banyak 0-9km (41,19 %), kemudian 10-19 km (25,42 %), 50-59 km (11.86 %), 20-29 km (10,17 %), 90-100 km (6.78 %), 30 - 39 km (3.39 %) dan 40 - 49 km (1,69 %).

Tabel. VII.

Komposisi Jumlah Keuntungan yang Diperoleh  
Pedagang Wanita Pasar Pedesaan  
Minangkabau Sebagai Responden

No.	Jumlah keuntungan /bulan	Persentase
1.	Rp. 600.000,-	10,34
2.	Rp. 550.000,-	-
3.	Rp. 500.000,-	-
4.	Rp. 450.000,-	-
5.	Rp. 400.000,-	5,17
6.	Rp. 350.000,-	-
7.	Rp. 300.000,-	13,79
8.	Rp. 250.000,-	10,34
9.	Rp. 200.000,-	27,59
10.	Rp. 150.000,-	15,52
11.	Rp. 100.000,-	17,25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, jumlah keuntungan perbulan yang diperoleh pedagangan wanita pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden lebih banyak Rp.200.000 (27,59 %), kemudian Rp 100.000,- (17,25 %), Rp 150.000,- (15,52 %), Rp.300.000,- (13,79 %),Rp.250.000,- (10,34 %), dan Rp.400.000,- (5,17 %).

Tabel. VIII.

Komposisi Tingkat Pendidikan Suami Pedagang Wanita  
Pasar Pedesaan Minangkabau Sebagai Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	Diploma 2	1,69
2.	SLTA	23,73
3.	SLTP	11,86
4.	SD	59,33
5.	Tidak tamat SD	3,39

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan. tingkat pendidikan suami pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden lebih banyak tamatan SD (59,33 %), kemudian tamatan SLTA (23,73 %), SLTP (11,86 %). tidak tamat SD (3,39 %). 5 hari (15,25 %) dan Diploma 2 (1,69 %).

Tabel IX.

Komposisi Pekerjaan Suami Pedagangan Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau

No.	Pekerjaan	Persentase
1.	Pegawai Negeri	1,78 %
2.	Pensiunan	1,78 %
3.	Sopir	5,36 %
4.	Dagang	30,36 %
5.	Tani	41,07 %
6.	Buruh	14,29 %
7.	Tukang	1,79 %
8.	Tidak Menentu	3,57 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan. pekerjaan suami pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden lebih banyak sebagai petani (41,07 %). kemudian pedagang (30,36 %), buruh (14,29 %), sopir (5,36 %), tidak menentu (3,57 %), tukang (1,79 %), pensiunan (1,78 %) dan pegawai negeri (1,78 %).

Tabel X

Komposisi Jumlah Penghasilan Suami Pedagang  
Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau  
Perbulan Sebagai Responden

No.	Jumlah Penghasilan/bulan	Persentase
1.	Rp. 600.000.-	1,35
2.	Rp. 550.000.-	-
3.	Rp. 500.000.-	-
4.	Rp. 450.000.-	-
5.	Rp. 400.000.-	3,17
6.	Rp. 350.000.-	-
7.	Rp. 300.000.-	8,79
8.	Rp. 250.000.-	25,34
9.	Rp. 200.000.-	32,59
10.	Rp. 150.000.-	15,15
11.	Rp. 100.000.-	13,61

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, jumlah penghasilan suami pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau perbulan lebih banyak Rp.200.000 (32,59 %), kemudian Rp 250.000,- (25,34 %), Rp 150.000,- (15,15 %), Rp.100.000,- (13,61 %), Rp.300.000,- (8,79 %), Rp 400.000,- (3,17) dan Rp.600.000.- (1,35 %).

Tabel XI

Komposisi Jumlah Anak Pedagang Wanita Pasar Pedesaan  
Minangkabau Sebagai Responden

No.	Jumlah Anak	Persentase
1.	1 - 2 Orang	31,04 %
2.	3 - 4 Orang	22,41 %
3.	5 - 6 Orang	22,41 %
4.	7 - 8 Orang	13,79 %
5.	9 - 10 Orang	5,18 %
6.	11- 12 Orang	5,17 %



Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, jumlah anak pedagangan wanita pasar pedesaan Minangkabau sebagai responden lebih banyak 1-2 orang (31,04 %), 3-4 orang (22,41 %), 5-6 orang (22,41 %), 7-8 orang (13,79 %), 9-10 orang (5,18 %), dan 11 - 12 km (5,17 %).

## 2. Dukungan Sosial yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau.

Tabel XII  
Bantuan Material yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	45	8.61
2.	Sering	146	27,97
3.	Jarang	168	32.184
4.	Jarang Sekali	90	17.24
5.	Tidak Pernah	73	13.985

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan jarang (32,184 %) menerima bantuan material dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian sering (27,97 %), jarang sekali (17,24 %), tidak pernah (13,985 %) dan sangat sering (13,985) menerima bantuan material dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel. XIII  
 Bantuan Tenaga yang Diterima Pedagang Wanita  
 Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan  
 Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	54	10,346
2.	Sering	201	38,515
4.	Jarang Sekali	64	12,261
5.	Tidak Pernah	71	13,601

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sering (38,515 %) menerima bantuan tenaga dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian jarang (25,287 %), tidak pernah (13,601 %), jarang sekali (12,261) dan sering (38,515) menerima bantuan tenaga dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel. XIV  
 Bimbingan/Informasi yang Diterima Pedagang Wanita  
 Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memeberdaya  
 Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	83	11,008
2.	Sering	288	38,196
3.	Jarang	225	29,841
4.	Jarang Sekali	94	12,467
5.	Tidak Pernah	64	8,488

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sering (38,196 %) menerima bimbingan/informasi dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian jarang (29,841 %), jarang sekali (12,467 %), sangat sering (11,008) dan tidak pernah (8,488) menerima bimbingan/informasi dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel XV.

Dukungan Emosional yang Diterima Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	78	14,943
2.	Sering	153	29,310
3.	Jarang	150	28,736
4.	Jarang Sekali	83	15,90
5.	Tidak Pernah	58	11,111

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sering (29,310 %) menerima dukungan emosional dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian jarang (28,736 %), jarang sekali (15,90 %), sangat sering (14,943) dan tidak pernah (11,111) menerima dukungan emosional dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel XVI

Dukungan Sosial yang Diterima Pedagang Wanita  
Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan  
Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Indikator Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		Ss		S		J		JS		TP		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Bantuan Material	45	8,62	146	27,97	168	32,18	90	17,24	73	13,99	522	100
2.	Bantuan Tenaga	54	10,35	201	38,51	132	25,29	64	12,26	71	13,80	522	100
3.	Bimbingan/Informasi	63	11,00	288	38,20	225	29,84	94	12,47	64	8,49	754	100
4.	Dukungan Emosional	78	14,94	153	29,31	150	28,74	83	15,90	58	11,11	522	100
		260	11,21	788	33,97	675	29,09	331	14,27	266	11,47	2320	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan, pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sering (33.97 %) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian jarang (29.09 %), jarang sekali (14.27 %), tidak pernah (11.47) dan sering sekali (11,21) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga. Dengan demikian pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau ditemukan secara umum merasakan telah menda-

patkan dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat dekat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga walaupun intensitas dukungan sosial yang diperoleh berbeda satu sama lainnya. Pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau yang merasakan tidak pernah mendapat dukungan sosial hanya sebagian kecil (11,47 %).

### 3. Penerimaan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga

Tabel XVII

Penghargaan Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau terhadap Diri Sendiri dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	156	44,828
2.	Sering	82	23,56
3.	Jarang	36	10,345
4.	Jarang Sekali	38	10,92
5.	Tidak Pernah	36	10,345

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sangat sering (44,828 %) dapat menghargai usaha yang telah dilakukannya, kemu-

dian sering (23,56 %), jarang sekali (10,92 %), Jarang (10,345 %) dan tidak pernah (10,345 %) menghargai usaha yang telah dilakukan dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel XVIII

Penerimaan Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau terhadap Kemampuan yang Dimiliki dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	129	24.713
2.	Sering	133	25.479
3.	Jarang	92	17.624
4.	Jarang Sekali	89	17,05
5.	Tidak Pernah	79	15.134

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sering (25,479 %) dapat menerima kemampuan yang dimiliki, kemudian sangat sering (24.713 %), jarang (17.624 %), Jarang sekali (17,05 %) dan tidak pernah (15,134 %) menerima kemampuan yang dimiliki dalam berdagang untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel :XIXI.

Keyakinan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau  
dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	143	30,819
2.	Sering	137	29,526
3.	Jarang	88	18,966
4.	Jarang Sekali	49	10,56
5.	Tidak Pernah	47	10,129

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sangat sering (30,819 %) memiliki keyakinan diri, kemudian sering (29,526 %), jarang (18,966 %), Jarang sekali (10,56 %) dan tidak pernah (10,129 %) memiliki keyakinan diri dalam berdagang untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel XX

Kebebasan Pedagang Pasar Pedesaan Minangkabau  
terhadap Diri Sendiri dalam Memberdayakan  
Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Sering	180	31,034
2.	Sering	185	31,897
3.	Jarang	49	8,448
4.	Jarang Sekali	70	12,07
5.	Tidak Pernah	96	16,55

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sering (31,897 %) memiliki kebebasan , sangat sering (31.034 %), tidak pernah (16.55 %), jarang sekali (12.07 %) dan jarang (8.448 %) memiliki kebebasan dalam berdagang untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Tabel XXI

Penerimaan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga

No.	Indikator Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S		J		JS		TP		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Penghargaan	156	44,83	82	23,56	36	10,35	38	10,92	36	10,35		
2.	Kemampuan	129	24,71	133	25,48	92	17,62	89	17,05	79	15,13		
3.	Keyakinan	143	30,62	137	29,53	68	18,97	49	10,56	47	10,13		
4.	Kebebasan	180	31,03	185	31,9	49	8,45	70	12,07	96	16,55		
		608	31,77	537	28,06	265	13,85	246	12,85	258	13,48	1914	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sangat sering (31,77 %) menerima diri, kemudian sering (28,06 %), jarang (13,85



%). tidak pernah (13,48 %) dan Jarang sekali (12,85 %) menerima diri dalam berdagang untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga. Dengan demikian pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau ditemukan secara umum menerima diri dalam berdagang untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga, walaupun intensitas penerimaan diri berbeda satu sama lainnya. Pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau tidak pernah menerima diri dalam berdagang untuk memberdayakan ekonomi keluarga hanya sebagian kecil (13,48 %).

#### 4. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penerimaan Diri Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minangkabau dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga.

Data penerimaan diri telah memenuhi uji asumsi yang diisyaratkan untuk penggunaan analisis regresi, yaitu asumsi normalitas sebaran dan linieritas hubungan antar variabel. Dari hasil pengujian didapat hasil sebaran yang normal dan korelasi linier.

Berdasarkan pengujian melalui analisis regresi atas pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri diperoleh harga F-regresi sebesar 5,676 dengan peluang ralat sebesar 0,0189. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis berarah, maka nilai p dibagi dua sehingga p menjadi 0,00945. Nilai  $p = 0,00945$  menunjukkan adanya pengaruh

yang signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri. Dengan demikian hipotesis alternatif pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga diterima dan hipotesis nihil terbukti ditolak.

Korelasi antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga, adalah 0,1624, sedangkan koefisien diterminasinya ( $r^2$ ) sebesar 0,0264. Hal ini menunjukkan 2,64 % penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga dijelaskan oleh dukungan sosial yang diterimanya. Sedangkan sisanya 97,36 % dijelaskan oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga. Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri bersifat positif. Sehubungan dengan hal itu apabila dukungan sosial meningkat akan diiringi oleh peningkatan penerimaan diri

pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Pedangan wanita pasar pedesaan Minangkabau semakin baik penerimaan dirinya apabila dukungan sosial yang diterima semakin banyak dari suami, anggota keluarga serta kerabat lainnya. Penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga akan mempengaruhi penyesuaian dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga. Apabila pedagang wanita telah dapat menyesuaikan diri selanjutnya akan berpengaruh dalam mengendalikan stres ke hal yang positif yang dapat mendukung untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Wiley (Kuppuswamy, 1980:209) menjelaskan penerimaan diri berhubungan dengan penyesuaian diri dan juga memberikan sumbangan bagi kesehatan mental seseorang. Seseorang yang memiliki penerimaan diri dapat mengenali kekurangan-kekurangan dan berusaha untuk memperbaiki. Penerimaan diri akan meningkatkan penerimaan diri dengan tidak menyalahkan orang lain.

Penerimaan diri dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima dari keluarga dengan cara menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi wanita pedagang.

Dukungan sosial dari orang lain sangat diperlukan dalam penerimaan dirinya. Myers (1989:524) menjelaskan bahwa stres dapat ditahan dengan adanya dukungan dari teman-teman, sanak famili, anggota-anggota dari perkumpulan agama dan organisasi lainnya.

Holohan & Moos (1981) menjelaskan apabila seseorang mempunyai teman untuk diajak berbicara, dimintai nasehat dan simpati, dia akan lebih dapat menangani stres dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sedikit dukungan sosial yang diberikan keluarga, semakin besar ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri secara psikologis (Zimbardo, 1985:480).

Dukungan sosial yang diterima pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau terhadap penerimaan diri dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga dijelaskan sebesar 2,64 %, dengan koefisien diterminan ( $r^2$ ) sebesar 0.0264. Sedangkan sisanya 97.36 % dijelaskan oleh variabel lain.

Kecilnya pengaruh dukungan sosial yang diterima pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau terhadap penerimaan diri disebabkan sebagian besar rendahnya pendidikan suami (59,33 % tamatan SD dan 3.39 % tidak tamat SD), sebagian besar pekerjaan suami berdagang (30,36 %), sebagian besar penghasilan suami rendah ( Rp. 250.000 sebanyak 25 %, Rp. 200.000.- sebanyak 32 %,

Rp.150.000.- sebanyak 15,15 %, dan Rp.100.000.- sebanyak 13,61 %).

Apabila dikaji secara parsial besarnya dukungan sosial dan penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga melalui penelitian ini terungkap :

1. Pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sering (33,97 %) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian jarang (29,09 %), jarang sekali (14,27 %), tidak pernah (11,47) dan sering sekali (11,21) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau ditemukan secara umum merasakan telah mendapatkan dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat dekat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga walaupun intensitas dukungan sosial yang diperoleh belum maksimal. Hal ini berdasarkan data sekunder dijelaskan karena pendidikan suami relatif rendah (59,33 % tamatan SD dan 3,39 % tidak tamat SD), sebagian besar pekerjaan suami berdagang (30,36 %), sebagian besar penghasilan suami rendah ( Rp. 250.000 sebanyak 25 %. Rp.

200.000.- sebanyak 32 %, Rp.150.000.- sebanyak 15,15 %, dan Rp.100.000.- sebanyak 13,61 %).

2. Pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sangat sering (31,77 %) menerima diri, kemudian sering (28,06 %), jarang (13,85 %), tidak pernah (13,48 %) dan Jarang sekali (12,85 %) menerima diri untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

Dengan demikian pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau ditemukan secara umum menerima diri dalam berdagang untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga, walaupun intensitas penerimaan diri berbeda satu sama lainnya. Besarnya penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan berdasarkan data sekunder dijelaskan karena pendidikan suami relatif rendah (59,33 % tamatan SD dan 3,39 % tidak tamat SD), sebagian besar pekerjaan suami berdagang (30,36 %), sebagian besar penghasilan suami rendah ( Rp. 250.000 sebanyak 25 %, Rp. 200.000,- sebanyak 32 %, Rp.150.000,- sebanyak 15,15 %, dan Rp.100.000.- sebanyak 13,61 %), di samping pedagang wanita itu sendiri sebagian besar pendidikannya relatif rendah (50,85 % tamat SD, 0,8 tidak tamat SD), sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan sampingan (rumah tangga 38,98 %, tidak menentu 27,14 %).

Berdasarkan uraian tersebut terlihat, penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga didasari untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena tidak dapat dipenuhi oleh suami secara utuh. sedangkan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sebagian besar berpendidikan rendah dan sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan sampingan lainnya.

BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sering (33,97 %) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya, kemudian jarang (29,09 %), jarang sekali (14,27 %), tidak pernah (11,47) dan sering sekali (11,21) menerima dukungan sosial dari suami, anak serta kerabat lainnya dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.
2. Pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih banyak merasakan sangat sering (31,77 %) menerima diri, kemudian sering (28,06 %), jarang (13,85 %), tidak pernah (13,48 %) dan Jarang sekali (12,85 %) menerima diri untuk memberdayakan sumber ekonomi keluarga.
3. Dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga. Dukungan sosial yang diterima pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau terhadap penerimaan diri dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga dijelaskan sebesar 2,64 %, dengan koefisien diterminan ( $r^2$ )



sebesar 0.0264. Sedangkan sisanya 97.36 % dijelaskan oleh variabel lain.

#### B. Saran-saran

1. Dukungan sosial dari suami, anak serta anggota keluarga lainnya perlu ditingkatkan untuk memberdayakan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.
2. Penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga didasari untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena tidak dapat dipenuhi oleh suami secara utuh, sedangkan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau sebagian besar berpendidikan rendah dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan lainnya. Sehubungan dengan hal itu. Departemen Perdagangan, pemerintah daerah serta instansi yang terkait diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai masukan dalam pembinaan pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau lebih lanjut.
3. Pembinaan pedagang wanita pasar pedesaan dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga diharapkan dapat menyentuh anggota keluarga lainnya seperti suami, anak serta anggota kerabat lainnya.
4. Perlunya penelitian lanjutan berkaitan dengan variabel lain yang turut mempengaruhi penerimaan diri pedagang wanita pasar pedesaan Minangkabau dalam memberdayakan sumber ekonomi keluarga.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Burda, P. C., A. Vaux dan T. Schil, (1984). Social Support Resources : Variation Across Sex and Role, in *Personality and Social Psychology Bulletin*. 10 119-126.
- Burke, R. J. dan T. Weir (1978). Sex Differences In Adolescent Life Stress, Social support, and Well Being, in *The Journal of Psychology*. 98 (5) 277-278.
- Burleson, Brant R., Terrance L. Albrecht dan Irwin G. Sarason, (1994). *Communication of Social Support : Messages, Interaction, Relationship, and Community*. New Delhi : Sage Publications.
- Cole, L (1963). *Psychology of Adolescence* New York : Holt, Rinehart & Winston, Inc.
- Darley, John M., Sam Glucksberg dan Ronald A. Kinchla. (1991). *Psychology*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Dunkel-Schetter, C. (1987). Correlates of Social Support Receipt. *Journal of Medical Psychology*. 61.17-36.
- Feldman, Robert S. (1994). *Essentials of Understanding Psychology*. Toronto : McGraw-Hill, Inc.
- Ganster, D.C. dan B. Victor (1988). The Impact of Social Support on Mental and Physical Health. *British Journal of Medical Psychology*. 61. 17-36.
- Hurlock, Elizabeth B. (1973). *Adolescent Development*. Tokyo : McGraw Hill Kogakusha, Ltd.
- , (1990). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hoy, Wayne K & Miskel, Cael It, (1978). *Educational Administration Theory, Research and Practice*. New York: Random House
- Johnson, Arthur T., Judith S. Brook dan David W. Brook. (1978). *Joining Together*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Kuppuswamy, B, (1980). *A Textbook of Child : Behavior and Development*. New Delhi : Vikas Publishing House. Ltd.

- Machin, David & Campbell J, Michael, (1987). *Statistical Tables for The Design of Clinical Trials*. London : Black will Scientific publication.
- Mc Gee, M., dan D.W.Wilson. (1983). *Psychology : Science and Application*. Minnesota : West Publishing Company.
- Myers, Davis G. (1989). *Psychology*. New York : Worth Publishers. Inc.
- Sarason, N. R., I.G. Sarason dan G. R. Pierce (1990). *Social support : An Interactional View*. New York : A Wiley Interscience Publication.
- Thoits, P.A, (1986). Social support As Coping Assistance. *Journal of consulting and Clinical Psychology*. 56 (4). 416-423
- Watson, Davis L., (1984) Gail De Bortali-Tregerthan and joyce frank. *Social Psychology : Science and application*. England ; scott Foresman and Company.
- Wortman, Camille B., Elizabeth F. Loftus dan Mary E. Marshall. (1992). *Psychology*. Toronto : McGraw-Hill. Inc.
- Zimbardo, Philip G. (1985). *Psychology and Life*. England : Scott Foresman and Company.

## PERSONALIA PENELITIAN

### 1. Ketua Peneliti

N a m a : Dr. Firman. MS  
Golongan. NIP : III d. 131 584 113  
Jabatan Fungsional : Lektor Madya  
Fakultas/Program Studi : FIP/PPB  
Perguruan Tinggi : IKIP Padang  
Bidang Keahlian : Psikologi Sosial  
Pendidikan : S1 Bimbingan Penyuluhan  
S2 Psikologi Sosial  
S3 Ilmu-ilmu Sosial

### 2. Anggota Peneliti

N a m a : Dra. Khairani. M. Pd  
Golongan. NIP : III d. 131 104 302  
Jabatan Fungsional : Lektor Madya  
Fakulta/Program Studi : FIP/PPB  
Perguruan Tinggi : IKIP Padang  
Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan : S1 Bimbingan Penyuluhan  
S2 Bimbingan dan Konseling

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

LAMPIRAN I  
HASIL PENGOLAHAN DATA

# DATA PENELITIAN

CC NAMA FILE: Emax

---



---

Resp.	X	Y
1	99	111
2	103	103
3	103	112
4	97	100
5	94	100
6	134	108
7	121	111
8	115	101
9	110	111
10	131	105
11	107	100
12	100	100
13	115	102
14	101	111
15	132	107
16	109	115
17	106	106
18	105	110
19	105	105
20	1353	105
21	140	107
22	143	95
23	100	101
24	115	110
25	116	97
26	112	105
27	100	100
28	105	94
29	112	90
30	140	93
31	143	107
32	130	109
33	105	112
34	174	151
35	100	105
36	144	130
37	171	150
38	112	100
39	139	110
40	153	147

---



---

keputusan:

STATION 392

Resp.	X	Y
41	172	136
42	143	141
43	184	108
44	175	120
45	190	109
46	190	106
47	194	138
48	188	102
49	98	104
50	109	111
51	157	112
52	104	113
53	176	107
54	193	121
55	173	109
56	181	144
57	182	153
58	172	133

----- REGRESSION ANALYSIS -----  
 INDEPENDENT VARIABLE: D-SOCIAL

	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 56)	PROB.
RI	.1298	.1054	1.232	.22315
TANT	109.9566			

ERROR OF EST. = 12.3299

r SQUARED = .0264  
 r = .1624

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	230.6938	1	230.6938	1.517	.223
DUAL	8513.5305	56	152.0273		
TOTAL	8744.2241	57			

OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
123.000	124.753	-1.7530	*
123.000	124.104	-1.1040	*
123.000	125.013	-2.0126	*
106.000	123.195	-17.1955	*
129.000	125.921	3.0789	*
134.000	123.974	10.0256	*
124.000	124.753	-.7530	*
115.000	125.662	-10.6615	*
112.000	124.753	-12.7530	*
131.000	126.181	4.8189	*
127.000	124.104	2.8960	*
122.000	125.532	-3.5317	*
115.000	126.310	-11.3105	*
121.000	124.364	-3.3636	*
133.000	123.844	9.1556	*
109.000	124.883	-15.8828	*
106.000	123.974	-17.9742	*
135.000	134.234	.7662	*
125.000	123.585	1.4152	*
135.000	123.585	11.4152	*
140.000	133.844	16.1556	*
143.000	122.287	20.7131	*
122.000	123.066	-1.0667	*
115.000	124.	-9.2369	*
116.000	122.549	-6.5465	*
116.000	123.585	-7.5848	*
122.000	123.195	-1.1955	*
125.000	122.157	2.8429	*
113.000	130.600	-7.5996	*
140.000	122.027	17.9727	*
143.000	127.736	20.2618	*
138.000	126.570	11.4299	*
125.000	135.272	-.2721	*
130.000	129.555	.4447	*
102.000	127.479	-25.4786	*
144.000	126.830	17.1703	*
133.000	139.685	3.3149	*

MILIK PERPUSTAKAAN  
 UNIV. NEGERI PADANG



----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:FIRMAN LABEL: PENGARUH DUK. SOSIAL TERPENERIMAAN DIRI  
 NUMBER OF CASES: 58 NUMBER OF VARIABLES: 2

VARIABLE: 1. D-SOSIAL

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE... FREQUENCY	PERCENT
98.00 < 105.00	3	5.17	3	5.17
105.00 < 112.00	3	5.17	6	10.34
112.00 < 119.00	11	18.97	17	29.31
119.00 < 126.00	16	27.59	33	56.89
126.00 < 133.00	7	12.07	40	68.97
133.00 < 140.00	10	17.24	50	86.21
140.00 < 147.00	5	8.62	55	94.83
147.00 < 154.00	2	3.45	57	98.28
154.00 < 161.00	1	1.72	58	100.00
TOTAL	58	100.00		

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	.....
98.00 < 105.00	3	=====
105.00 < 112.00	3	=====
112.00 < 119.00	11	=====
119.00 < 126.00	16	=====
126.00 < 133.00	7	=====
133.00 < 140.00	10	=====
140.00 < 147.00	5	=====
147.00 < 154.00	2	=====
154.00 < 161.00	1	=====

FREQUENCY DISTRIBUTIONS

OR DATA FROM: UNIFORM LABEL: PENNSYLVANIA SOCIAL INF DE  
 NR OF CASES: 58 NUMBER OF VARIABLES: 2

UNIFORMS: 1, 2 (CF)

DISTRIBU: FREL. DATA CUX-SES INF PENNSYLV

=CLASS LIMITS=		FREQUENCY	PERCENT	...CUMULATIVE...	
				FREQUENCY	PERCENT
82.00 <	89.00	1	1.72	1	1.72
89.00 <	96.00	2	3.45	4	6.90
96.00 <	103.00	3	5.17	6	13.77
103.00 <	110.00	7	12.07	17	29.31
110.00 <	117.00	11	18.97	28	48.28
117.00 <	124.00	7	12.07	35	60.34
124.00 <	131.00	11	18.97	46	79.31
131.00 <	138.00	5	8.62	51	87.93
138.00 <	145.00	4	6.90	55	94.83
145.00 <	152.00	1	1.72	56	96.55
152.00 <	159.00	2	3.45	58	100.00
TOTAL		58	100.00		

=CLASS LIMITS=		FREQUENCY	...
82.00 <	89.00	1	=====
89.00 <	96.00	2	=====
96.00 <	103.00	3	=====
103.00 <	110.00	7	=====
110.00 <	117.00	11	=====
117.00 <	124.00	7	=====
124.00 <	131.00	11	=====
131.00 <	138.00	5	=====
138.00 <	145.00	4	=====
145.00 <	152.00	1	=====
152.00 <	159.00	2	=====

----- DESCRIPTIVE STATISTICS -----

ORDER DATA FILE: A:FORMER LABEL: PENBARUK OUTL. SOSIAL TWP PE. SP. MA  
 NUMBER OF CASES: 53 NUMBER OF VARIABLES: 2

1.	NAME	N	MEAN	STD. DEV.	MINIMUM	MAXIMUM
1	P-SOSIAL	53	119.4310	18.3853	98.0000	137.0000
2	P-010	53	119.2241	18.4997	92.0000	131.0000

----- DESCRIPTIVE STATISTICS -----

ORDER DATA FILE: B:TYPE.NI LABEL: LINDOKAM IN A. SOSIAL TWP PE. NIMAN  
 NUMBER OF CASES: 53 NUMBER OF VARIABLES: 2

1.	NAME	MEAN	STD. DEV.	MINIMUM	MAXIMUM
1	L-010	119.4310	18.3853	98.0000	137.0000
2	P-010	119.2241	18.4997	92.0000	131.0000

MILIK PERPUSTAKAAN  
 UNIV. NEGERI PADANG

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

ER DATA FOR: B:FIRMAN LABEL: PENGARUH DUK. SOSIAL THP PENERIMAAN DIRI  
 ER OF CASES: 58 NUMBER OF VARIABLES: 2

ONE-WAY ANOVA

PENGARUH DUK-SOS THP PEN-DIRI

GROUP	MEAN	N
1	125.431	58
2	119.224	58
GRAND MEAN	122.328	116

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	1117.241	1	1117.241	5.676	.0189
WITHIN	22438.310	114	196.827		
TOTAL	23555.552	115			

0.0

----- REGRESSION ANALYSIS -----

ADER DATA FOR: B:FIRMAN LABEL: PENGARUH DUK. SOSIAL THP PENERIMAAN DIRI  
 NBER OF CASES: 58 NUMBER OF VARIABLES: 2

-----  
 PENGARUH DUK-SOSIAL THP PENERIMAAN DIRI

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	P-DIRI	119.2241	15.4899
P. VAR.:	D-SOSIAL	125.4310	12.8858

-----  
 DEPENDENT VARIABLE: D-SOSIAL

REG.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 58)	PROB.
DIRI	.1298	.1054	1.232	.22315
CONSTANT	109.9586			

STD. ERROR OF EST. = 12.3299

r SQUARED = .0264  
 r = .1624

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	230.6936	1	230.6936	1.517	.2232
RESIDUAL	8513.5305	56	152.0273		
TOTAL	8744.2241	57			

LAMPIRAN II  
INSTRUMEN PENELITIAN

5 - 100000  
1000000

KUSSIONER PENELITIAN  
PENERIMAAN DIRI PEDAGANG WANITA PASAR PEDESAAN

DISUSUN OLEH  
TIM PENELITIAN

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
1999

MILIK PERPUS.  
UNIV. NEGERI P.

## ANGKET PENELITIAN

Ibuk yang terhormat,

Pertama-tama saya mendoakan semoga Ibuk berada dalam keadaan sehat walafiat Amiin. Selanjutnya saya mohon bantuan Ibuk untuk mengisi dan memberikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini. Pernyataan tersebut tidak merupakan penilaian serta sangsi atas kegiatan yang Ibuk lakukan, oleh karena itu Ibuk diminta menjawab sebagaimana yang dialami sehari-hari sebagai pedagang wanita. Jawaban Ibuk digunakan untuk pengembangan ilmu serta perencanaan pengembangan pedagang wanita di masa datang.

### PETUNJUK

Pada halaman berikut akan ditemukan pernyataan-pernyataan dengan lima (5) kemungkinan jawaban, yaitu :

SS = Sangat Sering	S = Sering
J = Jarang	JS = Jarang Sekali
TP = Tidak Pernah	

Menjawab pernyataan tersebut, Ibuk diminta memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf SS, S, J, JS, TP sesuai dengan keadaan yang dialami. Untuk membantu Ibu mempertimbangkan jawaban, berikut ini diberikan suatu perkiraan persentase pada setiap alternatif jawaban :

1. SS (Sangat Sering) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 81 % - 100 %
2. S (Sering) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 61 % - 80 %.
3. J (Jarang) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 41 % - 60 %.
4. JS (Jarang Sekali) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 21 % - 40 %.
5. TP (Tidak Pernah) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 0 % - 20 %.

Demikianlah, atas kesediaan dan tanggapan yang Ibuk berikan saya ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 1999  
Peneliti





1. Saya tidak menyesali kesalahan masa lalu yang kurang menguntungkan bagi saya dalam berdagang.
2. Saya tidak dapat menerima kritikan orang lain atas kekurangan yang telah saya miliki dalam berdagang.
3. Saya merasa berarti bagi orang lain dengan pekerjaan sebagai pedagang wanita.
4. Saya termasuk pedagang wanita yang cukup pintar dalam berdagang diantara pedagang wanita lainnya.
5. Dengan keterbatasan kemampuan berdagang yang telah dimiliki, saya pesimis akan masa depan saya dan keluarga.
6. Saya menyadari kelemahan dalam berdagang, setelah berkumpul dengan pedagang wanita yang lebih sukses lainnya.
7. Saya merasa tidak mempunyai daya tarik dalam berdagang dibandingkan pedagang wanita lainnya.
8. Saya mengalami kesulitan membina hubungan kekeluargaan dengan anggota kerabat lainnya, karena kesibukan dengan kegiatan perdagangan di pasar pedesaan.
9. Saya merasa kurang menarik bagi pembeli dibandingkan dengan teman pedagang wanita lainnya.
10. Saya merasa yakin mencapai cita-cita yang diinginkan dengan kemampuan berdagang yang telah dimiliki,
11. Saya tidak cemas meskipun ada orang yang tidak menyukai saya.
12. Saya mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain.
13. Penampilan saya dalam berdagang tidak kalah menarik dibandingkan dengan pedagang wanita lainnya.
14. Kemampuan saya dalam berdagang sama dengan pedagang wanita lainnya.
15. Saya segera merubah cara berdagang bila orang lain mengatakan cara tersebut salah.
16. Saya tidak mengikuti upacara adat dilingkungan kerabat, karena saya tidak mampu mengikutinya.
17. Saya langsung memaki diri ketika melakukan kesalahan yang tidak disengaja.

18. Dengan kemampuan yang dimiliki, saya ragu dengan keberhasilan rencana-rencana yang telah digariskan.
19. Saya menggunakan cara berdagang yang baru atas kehendak sendiri dan bukan karena pengaruh oranglain.
20. Dengan siapapun berhubungan dalam berdagang, saya tampil apa adanya.
21. Saya mengikuti cara-cara berdagang yang terbaru supaya tidak dianggap pembeli ketinggalan zaman.
22. Agar diterima dengan baik oleh orang lain, saya mengikuti saran-saran untuk peningkatan usaha saya.
23. Saya mengenakan pakaian yang rapi dalam berdagang agar menarik pembeli.
24. Saya tidak mau menerima kritikan atas kekeliruan yang dimiliki dalam kegiatan sehari-hari.
25. Saya tidak mempedulikan penilaian orang lain atas aktifitas yang dilakukan dalam berdagang.
26. Saya kurang yakin dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan keterbatasan kemampuan berdagang yang saya miliki.
27. Saya berani mengajukan pendapat, apabila anggota keluarga atau kerabat lainnya salah tafsir atas usaha yang saya lakukan.
28. Saya tidak mudah dipengaruhi orang lain atas rencana-rencana yang telah dirumuskan untuk kemajuan usaha saya di masa datang.
29. Saya tidak puas dengan hasil usaha yang telah saya lakukan dalam berdagang.
30. Saya menyadari kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam berdagang dibandingkan dengan pedagang lainnya.
31. Dengan keberhasilan yang telah dicapai, saya merasa kurang berguna di mata keluarga atau kerabat lainnya.
32. Saya merasa rendah diri karena keberuntungan yang saya miliki tidak seperti anggota kerabat lainnya.
33. Saya merasa berguna di mata anggota kerabat lainnya apabila saya dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan-nya.
34. Karena kesibukan sebagai pedagang, Saya merasa dikhianatkan diantara anggota kerabat lainnya.

KUSSIONER PENELITIAN  
DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP WANITA PEDAGANG  
PASAR PEDESAAN MINANGKABAU

DISUSUN OLEH  
TIM PENELITIAN

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
1999

## ANGKET PENELITIAN

Ibuk yang terhormat,

Pertama-tama saya mendoakan semoga Ibuk berada dalam keadaan sehat walafiat, Amiin. Selanjutnya saya mohon bantuan Ibuk untuk mengisi dan memberikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini. Pernyataan tersebut tidak merupakan penilaian serta sangsi atas kegiatan yang Ibuk lakukan, oleh karena itu Ibuk diminta menjawab sebagaimana yang dialami sehari-hari sebagai pedagang wanita. Jawaban Ibuk digunakan untuk pengembangan ilmu serta perencanaan pengembangan pedagang wanita di masa datang.

### PETUNJUK

Pada halaman berikut akan ditemukan pernyataan-pernyataan dengan lima (5) kemungkinan jawaban, yaitu :

SS	= Sangat Sering	S	= Sering
J	= Jarang	JS	= Jarang Sekali
TP	= Tidak Pernah Terjadi		

Menjawab pernyataan tersebut, Ibuk diminta memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf SS, S, J, JS, TP sesuai dengan keadaan yang dialami. Untuk membantu Ibu mempertimbangkan jawaban, berikut ini diberikan suatu perkiraan persentase pada setiap alternatif jawaban :

1. SS (Sangat Sering) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 81 % - 100 %
2. S (Sering) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 61 % - 80 %.
3. J (Jarang) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 41 % - 60 %.
4. JS (Jarang Sekali) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 21 % - 40 %.
5. TP (Tidak Pernah) = Apabila Ibuk meyakini pernyataan yang ada dalam angket ini terjadi kesesuaiannya dengan apa yang Ibuk alami antara 0 % - 20 %.

Demikianlah, atas kesediaan dan tanggapan yang Ibuk berikan saya ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 1999  
P e n e l i t i

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

1. Anggota keluarga memberikan uang yang dimilikinya, apabila saya membutuhkan modal dalam berdagang.
2. Jika saya meminta bantuan, keluarga serta anggota kerabat lainnya memberikan peralatan yang dibutuhkan untuk berdagang.
3. Keluarga serta anggota kerabat lainnya tidak mau tahu dengan peralatan yang saya butuhkan dalam berdagang di pasar.
4. Keluarga serta anggota kerabat lainnya, cenderung tidak bersedia meminjamkan uangnya sewaktu saya dalam keadaan terdesak mendapatkan modal dagang.
5. Keluarga serta anggota kerabat lainnya tidak bersedia meminjamkan peralatan yang dibutuhkan untuk berdagang sampai saya mampu membelinya.
6. Suami atau anggota kerabat lainnya tidak bersedia meminjamkan uang untuk membeli peralatan yang saya butuhkan dalam berdagang.
7. Jika peralatan yang saya gunakan dalam berdagang mengalami kerusakan, suami atau anggota kerabat lainnya bersedia memberikan uangnya untuk perbaikan alat tersebut.
8. Keluarga atau anggota kerabat lainnya akan membantu saya dalam keuangan bila saya butuhkan untuk meningkatkan modal dalam berusaha.
9. Modal awal yang saya gunakan dalam berdagang sebagian didapatkan dari bantuan/pinjaman anggota keluarga atau kerabat lainnya.
10. Apabila saya membutuhkan uang tambahan modal untuk berdagang, saya mengusahakan bersama suami serta anggota keluarga lainnya.
11. Ketika saya berdagang di pasar, suami dan anak bersedia menyelesaikan pekerjaan yang harus saya selesaikan di rumah.
12. Ketika saya sibuk menyiapkan barang dagangan, suami dan anak membantu kelancaran kegiatan perdagangan yang dilakukan.
13. Suami atau anak cenderung tidak ikut campur dalam mengambil keputusan yang harus saya perbuat untuk mencari sumber perekonomian keluarga.
14. Keluarga serta anggota kerabat lainnya, cenderung meluangkan waktunya untuk mendengarkan kesulitan yang saya alami dalam berdagang.

15. Suami atau anggota kerabat lainnya kurang peduli dengan kegiatan perdagangan yang saya lakukan.
16. Usaha yang saya lakukan selama ini sebagai pedagang wanita, tidak berarti bagi suami dan anggota keluarga lainnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
17. Pengaturan barang dagangan sehari-hari dibantu oleh suami serta anggota keluarga lainnya.
18. Dalam kegiatan berdagang sehari-harian, saya dibantu oleh suami atau anggota keluarga lainnya secara bergantian.
19. Anggota keluarga atau kerabat lainnya membantu saya menyiapkan barang dagangan di rumah.
20. Saya mendapatkan bantuan dari suami serta anggota kerabat lainnya mencari serta mendapatkan barang yang akan saya jual di pasar.
21. Nasehat yang diberikan suami serta anggota kerabat lainnya berguna bagi saya untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam berdagang.
22. Saran-saran yang diberikan suami atau anggota kerabat lainnya membuat saya ragu dalam mengambil keputusan.
23. Saya merasakan suami atau anggota kerabat lainnya ikut serta meringankan beban yang harus dilakukan.
24. Keluarga atau kerabat lainnya akan memberikan informasi terbaru kepada saya dalam meningkatkan usaha yang akan dilakukan.
25. Saya menafsirkan saran-saran yang diberikan suami atau anggota kerabat lainnya sebagai perwujudan cinta kasihnya kepada saya.
26. Jika saya melakukan kesalahan, suami atau anggota kerabat lainnya akan memberikan nasehat untuk perbaikan di masa datang.
27. Suami serta anggota kerabat lainnya tidak bersedia mengarahkan saya melakukan kegiatan perdagangan.
28. Saya mempunyai suami atau anggota kerabat lainnya yang bersedia memberikan informasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam berdagang.
29. Suami atau anggota kerabat lainnya tidak bersedia memberikan nasehat kepada saya apabila mengalami kekeliruan dalam kegiatan perdagangan yang saya lakukan.

30. Apabila saya membutuhkan, suami serta anggota kerabat lainnya memberikan sara-saran dalam menemukan sumber ekonomi yang dapat menghidupi anggota keluarga.
31. Suami atau anggota kerabat lainnya tidak bersedia memberikan informasi terbaru yang dibutuhkan dalam kegiatan perdagangan yang saya lakukan.
32. Kesulitan atau masalah yang saya alami dalam berdagang, saya diskusikan dengan suami serta anggota kerabat lainnya untuk mencari jalan keluarnya.
33. Apabila dagangan kurang menguntungkan, keluarga atau anggota kerabat lainnya memberikan semangat kepada saya.
34. Suami atau anggota kerabat lainnya tidak bersedia mendengarkan keluhan-keluhan yang saya alami dalam berdagang.
35. Suami atau anggota kerabat lainnya kurang memberikan semangat kepada saya untuk kemajuan perdagangan yang dilakukan.
36. Perhatian dari keluarga atau anggota kerabat lainnya, membangkitkan semangat saya untuk meningkatkan usaha yang dilakukan.
37. Suami atau anggota kerabat lainnya cenderung menghibur, apabila saya belum memperoleh keberuntungan dalam berdagang.
38. Keluarga atau kerabat lainnya kurang menerima keberhasilan yang telah saya capai dalam berdagangan.
39. Saya merasa diperolok-olokan anggota kerabat atau keluarga, apabila mengalami kegagalan dalam berdagang.
40. Saya tidak mempedulikan pendapat orang lain karena setiap pekerjaan dalam berdagang telah dilaksanakan dengan baik.

## LEMABARAN JAWABAN

### A. Identitas Responden

1. N a m a : (Tidak Perlu Ditulis)
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Anak ke :
5. Pekerjaan Sampingan  
Selain Berdagang :
6. Jumlah Hari Berdagang :  
Setiap Minggu :
7. Jarak Tempat Berdagang:  
dari Tempat Tinggal :
8. Jumlah Bersaudara :
  - a. Laki-Laki :
  - b. Perempuan :
9. Penghasilan Per Bulan :
10. Hobby :

### B. Identitas Keluarga

#### Suami

1. Nama Suami : (Tidak Perlu Ditulis)
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Penghasilan tiap Bulan :
6. Hobby :

#### Anak

1. Jumlah Anak :
  - a. Laki-laki :
  - b. Perempuan :
2. Umur :
  - a. Anak Ke I :
  - b. Anak Ke II :
  - c. Anak Ke III ;
  - d. Anak Ke IV :
2. Pendidikan :
  - a. Anak Ke I :
  - b. Anak Ke II :
  - c. Anak Ke III :
  - d. Anak Ke IV :



**LEMBARAN JAWABAN  
UNTUK ANKET DUKUNGAN SOSIAL**

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1. SS S J JS TP  | 21. SS S J JS TP |
| 2. SS S J JS TP  | 22. SS S J JS TP |
| 3. SS S J JS TP  | 23. SS S J JS TP |
| 4. SS S J JS TP  | 24. SS S J JS TP |
| 5. SS S J JS TP  | 25. SS S J JS TP |
| 6. SS S J JS TP  | 26. SS S J JS TP |
| 7. SS S J JS TP  | 27. SS S J JS TP |
| 8. SS S J JS TP  | 28. SS S J JS TP |
| 9. SS S J JS TP  | 29. SS S J JS TP |
| 10. SS S J JS TP | 30. SS S J JS TP |
| 11. SS S J JS TP | 31. SS S J JS TP |
| 12. SS S J JS TP | 32. SS S J JS TP |
| 13. SS S J JS TP | 33. SS S J JS TP |
| 14. SS S J JS TP | 34. SS S J JS TP |
| 15. SS S J JS TP | 35. SS S J JS TP |
| 16. SS S J JS TP | 36. SS S J JS TP |
| 17. SS S J JS TP | 37. SS S J JS TP |
| 18. SS S J JS TP | 38. SS S J JS TP |
| 19. SS S J JS TP | 39. SS S J JS TP |
| 20. SS S J JS TP | 40. SS S J JS TP |

LEMBARAN JAWABAN  
UNTUK ANGKET PENERIMAAN DIRI

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1. SS S J JS TP  | 21. SS S J JS TP |
| 2. SS S J JS TP  | 22. SS S J JS TP |
| 3. SS S J JS TP  | 23. SS S J JS TP |
| 4. SS S J JS TP  | 24. SS S J JS TP |
| 5. SS S J JS TP  | 25. SS S J JS TP |
| 6. SS S J JS TP  | 26. SS S J JS TP |
| 7. SS S J JS TP  | 27. SS S J JS TP |
| 8. SS S J JS TP  | 28. SS S J JS TP |
| 9. SS S J JS TP  | 29. SS S J JS TP |
| 10. SS S J JS TP | 30. SS S J JS TP |
| 11. SS S J JS TP | 31. SS S J JS TP |
| 12. SS S J JS TP | 32. SS S J JS TP |
| 13. SS S J JS TP | 33. SS S J JS TP |
| 14. SS S J JS TP | 34. SS S J JS TP |
| 15. SS S J JS TP | 35. SS S J JS TP |
| 16. SS S J JS TP | 36. SS S J JS TP |
| 17. SS S J JS TP | 37. SS S J JS TP |
| 18. SS S J JS TP | 38. SS S J JS TP |
| 19. SS S J JS TP | 39. SS S J JS TP |
| 20. SS S J JS TP | 40. SS S J JS TP |

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

LAMPIRAN III  
SURAT IZIN PENELITIAN

Padang, 5 Juli 1999

Hal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. Bapak Dekan FIP IKIP Padang.

Dengan hormat,

Sehubungan akan diadakan penelitian oleh Staf pengajar Jurusan Psikologi Pendidikan Bimbingan a.n oleh Dra.Khairani.M.Pd dan Dr. Firman.MS dengan judul : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penerimaan Diri Siswa SMK Kodya Padang dalam Menangani Masalahnya, kami mohon keizin Bapak serta memproses lebih lanjut.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Kami yang Memohon

Diketetahui  
Ketua Jurusan PPB  
FIP IKIP Padang

Drs.Alizamar.M.Pd.  
Nip. 130 791 239

Dra. Khairani .M.Pd  
Nip. 131 104 302



# DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jln. Jend. Sudirman No. 51 Telp. 34224, 34475, 24545 Padang

## REKOMENDASI

No. B.070/1474/Sospol/VIII/1999.

### Tentang

### Izin Melaksanakan Penelitian/Survey

Kami Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat, setelah mempelajari surat : Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang No.1483/K.12.2/PG-1999 tgl.13 Juli 1999 perihal mohon izin penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan penelitian di Daerah Sumatera Barat yang dilakukan oleh :

Nama	: Dr. FIRMAN, M.S.
Tempat/Tanggal Lahir	:-
Pekerjaan	: Dosen IKIP Padang.
Alamat	: Kampus IKIP Air Tawar Padang.
Nomor Kartu Identitas	: NIP.131584113.
Maksud Judul Penelitian	: " DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN DIRI PEDAGANG WANITA PASAR PEDESAAN MINANGKABAU DALAM MEMBUDAYAKAN SUMBER EKONOMI KELUARGA, "
Lokasi/Tempat Penelitian	: Kabupaten Padang Pariaman dan Kab.Tanah datar.
Waktu Penelitian	: 1 Agustus 1999 s/d 31 Juli 2000.
Anggota	: DRA. KHAIRAN, MPd.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah penelitiannya kepada PEMDA setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan Masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitiannya sebanyak 1 (satu) Eks kepada Gubernur KDH Tk. I Sumbar Cq. Kadit Sospol.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

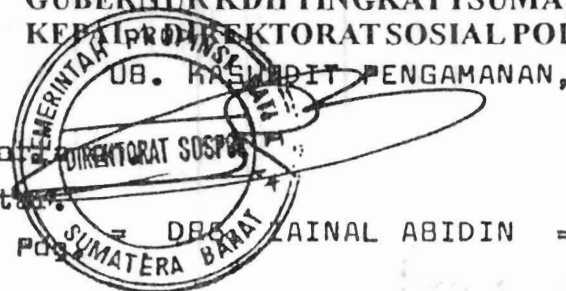
Demikianlah rekomendasi izin Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Padang, 6 Agustus 1999.

An. GUBERNUR KDH TINGKAT I SUMATERA BARAT  
KEPADA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Kepada Ybs.  
TEMBUSAN

1. Mendagri Cq. Dirjen Sospol di Jakarta.
2. Bupati Kdh Tk. II Padang Pariaman
3. Bupati Kdh Tk. II Tanah Datar.
4. Ketua Lemb. Penelitian IKIP Padang



**KANTOR SOSIAL POLITIK**

Jl. MT Haryono No. 10 Telp. 71148 Batusangkar 27219

**"SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI"**

Nomor : 070/235 /Sospol/IX-1999

Kami Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tanah Datar, setelah mempelajari dan memperhatikan surat: Gubernur KHI Tk.I Sumbar eq. Kadit Sospol tanggal 6 Agustus 1999 No.070/1474/Sospol/VIII/1999, tentang izin melaksanakan Penelitian / Survey

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud untuk mengadakan penelitian di Daerah Tingkat II Tanah Datar, yang dilakukan oleh :

Nama : Dr.FIRMAN. M.S  
Tempat/Tanggal Lahir : -  
Pekerjaan : Dosen IKIP.Padang  
Alamat : Kampus IKIP Air Tawar Padang  
Kartu Identitas : NIP.131584113  
Maksud dan Obyek penelitian : Dukungan Sosial dan penerimaan diri pedagang wanita pasar Pedesaan Minangkabau dalam membudayakan Sumber Ekonomi keluarga .

Lokasi penelitian : Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Waktu' penelitian : 1 Agustus 1999s/d 31 Juli 2000

Anggota peneliti : Dra Khairan .Mpd

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka penelitian sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat
4. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas maka surat keterangan/ rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
5. Surat keterangan / rekomendasi ini diberikan / berlaku mulai tanggal 1 Agustus 1999 sampai tanggal 31 Juli 2000

Kepada yang bersangkutan :

Tambahan , Yth. Sdr.

1. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar
2. Dan Dim 0307 T. Datar di Batusangkar
3. Camat Salimpaung di Tebat Patah
4. Ketua Lemb.Penelitian IKIP Padang
- 5.
- 6.

Batusangkar, 3 September 1999

AS BUPATI KEPALA DAERAH TK. II T. DATAR  
- KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

Kesubag TU  
ASMARA JAYA.SE . -  
NIP. 010201178

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

# CAMAT SALIMPAUNG

Jalan Raya Tabek Patah

Kode Pos : 27263

## SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/733/ Kcc.Slp/ IX /1999

Kami Camat Salimpaung, setelah mempelajari dan memperhatikan Surat dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tanah Datar Cq.Kepala Kantor Sosial Politik Tingkat II Tanah Datar Nomor : 070/235/Sospol/IX/1999 tanggal 6 Agustus 1999 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk mengadakan penelitian yang akan dilakukan oleh :

**Nama** : Dr.FIRMAN.M.S.  
**Tempat / Tanggal lahir** : -  
**Pekerjaan** : Dosen IKIP Padang  
**Alamat** : Kampus IKIP Air Tawar Padang  
**Kartu Identitas** : NIP. 131584113  
**Maksud dan Objek Penelitian** : " *Dukungan Sosial dan Penerimaan dari Pedagang Wanita Pasar Pedesaan Minang Kabau dalam Membudayakan Sumber Ekonomi Keluarga* "  
**Lokasi Penelitian** : Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.  
**Waktu Penelitian** : 01 Agustus s.d 31 Juli 2000  
**Anggota Peneliti** : 1.Dra KHAIRAN , Mpd

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka penelitian sebagai mana tersebut diatas.
2. Memberitahukan kehalangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berakhir.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati Adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka surat Keterangan/ Rekomendasi ini dicabut kembali.
5. Surat Keterangan/Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal 1 Agustus 1999 sampai dengan 31 Maret 2000.

Tabek Patah , 06 September 1999

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II TANAH DATAR  
CAMAT SALIMPAUNG,

  
**Drs SUARMIN**  
Penata , Np. 410005649.

TEMBUSAN :

1. Yth. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tanah Datar di Batusangkar di Pagaruyung
2. Yth. Sdr. Muspika Salimpaung di Tabek Patah.
3. Yth. Sdr. Ketua KAN Se-Kecamatan Salimpaung.
4. Yth. Sdr. Kepala Desa Se-Kecamatan Salimpaung.
5. Yth. Sdr. Yang bersangkutan.



# DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jln. Jend. Sudirman No. 51 Telp. 34224, 34475, 24545 Padang

## REKOMENDASI

No. B.070/1474/Sospol/VIII/1999.

### Tentang

### Izin Melaksanakan Penelitian/Survey

Tami Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat, setelah mempelajari surat : Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang No.1483/K.12.2/PG-1999 tgl.13 Juli 1999 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan penelitian di Daerah Sumatera Barat yang dilakukan oleh :

Nama : Dr. FIRMAN, M.S.  
 Tempat/Tanggal Lahir : -  
 Pekerjaan : Dosen IKIP Padang.  
 Alamat : Kampus IKIP Air Tawar Padang.  
 Nomor Kartu Identitas : NIP.131584113.  
 Maksud Judul Penelitian : " DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN DIRI PEDAGANG WANITA PASAR PEDESAAN MINANGKABAU DALAM MEMBUDAYAKAN SUMBER EKONOMI KELUARGA,"  
 Lokasi/Tempat Penelitian : Kabupaten Padang Pariaman dan Kab.Tanah datar.  
 Waktu Penelitian : 1 Agustus 1999 s/d 31 Juli 2000.  
 Anggota : DRA. KHAIRAN, MPd.

dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
- Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah penelitiannya kepada PEMDA setempat.
- Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan Masyarakat setempat.
- Mengirimkan laporan hasil penelitiannya sebanyak 1 (satu) Eks kepada Gubernur KDH Tk. I Sumbar Cq. Kadit Sospol.
- Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

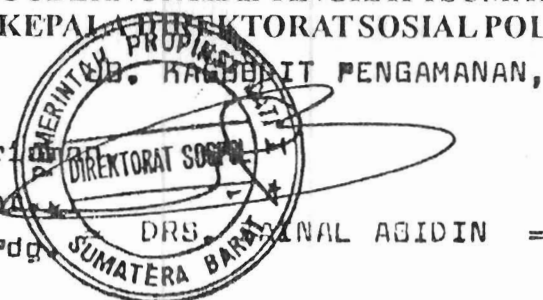
Demikianlah rekomendasi izin Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Padang, 6 Agustus 1999.  
An. GUBERNUR KDH TINGKAT I SUMATERA BARAT  
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Kepada Ybs.  
KEMBUSAN

Mendagri Cq. Dirjen Sospol di Jakarta.

- Bupati Kdh Tk. II Padang Pariaman
- Bupati Kdh Tk. II Tanah Datar
- Ketua Lemb. Penelitian IKIP Pdg





## KANTOR SOSIAL POLITIK

Jl. MT Haryono No. 10 Telp. 71148 Batusangkar 27219

### "SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI"

Nomor : 070/235 /Sospol/IX-1999

Kami Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tanah Datar, setelah mempelajari dan memperhatikan surat: Gubernur KDH Tk.I Sumbar cq. Kadit Sospol tanggal 6 Agustus 1999 No.070/1474/Sospol/VIII/1999, tentang izin melaksanakan Penelitian / Survey

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud untuk mengadakan penelitian di Daerah Tingkat II Tanah Datar, yang dilakukan oleh :

N a m a : Dr.FIRMAN. M.S  
Tempat/ tanggal Lahir : -  
P e k e r j a a n : Dosen IKIP Padang  
A l a m a t : Kampus IKIP Air Tawar Padang  
Kartu Identitas : NIP.131584113  
Maksud dan Obyek penelitian : Dukungan Sosial dan penerimaan diri pedagang wanita pasar Pedesaan Minangkabau dalam membudayakan Sumber Ekonomi keluarga .

Lokasi penelitian : Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Waktu penelitian : 1 Agustus 1999s/d 31 Juli 2000

Anggota peneliti : Dra Khairan Mpd

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka penelitian sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat
4. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas maka surat keterangan/ rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
5. Surat keterangan / rekomendasi ini diberikan / berlaku mulai tanggal 1 Agustus 1999 sampai tanggal 31 Juli 2000

Batusangkar, 3 September 1999

Kepada yang bersangkutan i

Tembusan ; Yth. Sdr.

1. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar
2. Dan Dim 0307 T. Datar di Batusangkar
3. Camat Salimpaung di Tebat Patah
4. Ketua Lemb.Penelitian IKIP Padang
- 5.
- 6.

A. BUPATI KEPALA DAERAH TK. II T. DATAR  
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

Kasubag T U

ASMARAJAYA.SE . .

NIP. 010201178